

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
UNTUK MENILAI KELAYAKAN KREDIT BANK
STUDI KASUS PADA PT. BPR KEMBANG PARAMA KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Pindo Abyanwari

NIM : 972114072

NIRM : 9700511211393120068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK
MENILAI KELAYAKAN KREDIT BANK
STUDI KASUS PT. BPR KEMBANG PARAMA KABUPATEN MAGELANG**

Oleh :

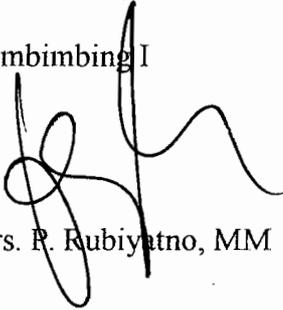
Pindo Abyanwari

NIM : 972114072

NIRM : 9700511211303120068

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. R. Rubiyatno, MM

Tgl 31 Maret 2003

Pembimbing II



Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt.

Tgl 12 Mei 2003

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
UNTUK MENILAI KELAYAKAN KREDIT BANK
STUDI KASUS PADA PT. BPR KEMBANG PARAMA KABUPATEN MAGELANG**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Pindo Abyanwari

NIM : 972114072

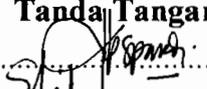
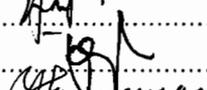
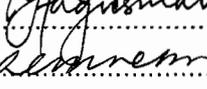
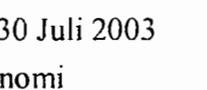
NIRM : 9700511211393120068

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Juni 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan panitia penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	
Sekretaris	: Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt	
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, MM	
Anggota	: Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM. Akt	
Anggota	: Fr. Reni Retno.,SE.,Msi.,Akt	

Yogyakarta, 30 Juli 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada yang tercinta :

- ∞ Bapak dan Ibu terima kasih atas doa dan kepercayaannya
- ∞ Kakak dan Adikku yang telah memberikan semangat dan bantuan
- ∞ Teman –teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,.....

i

Hormat Saya

.....

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN NASABAH UNTUK MENILAI KELAYAKAN KREDIT PERBANKAN

Studi Kasus:

PT. Bank Perkreditan Rakyat Kembang Parama
Pindo Abyanwari

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2003

Penelitian tentang analisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kelayakan kredit jangka pendek bertujuan untuk mengetahui apakah calon debitur yang mengajukan kredit layak atau tidak diberikan kredit jangka pendek dan untuk mengetahui seberapa besar kredit maksimum yang dapat diberikan oleh bank. Analisis laporan keuangan berguna untuk manajemen dalam menentukan perencanaan dimasa yang akan datang sebagai dasar pertimbangan pihak ketiga, diantaranya bank.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bagian kredit di BPR. Kembang Parama untuk mengetahui kebijakan kredit yang dijalankan dan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen berkaitan dengan kredit.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan kemudian membandingkan hasil analisis dengan teori kelayakan kredit, ditolak atau diterima permohonan kredit yang diajukan calon debitur. Besarnya kredit maksimum dihitung dengan metode rata-perputaran aktiva untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja dari calon debitur yang mengajukan kredit, apakah plavon kredit dapat dipenuhi atau tidak oleh pihak kreditur.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dari keempat toko yang mengajukan kredit tersebut ditolak oleh bank karena hasil analisis rasio tidak sesuai dengan teori kelayakan kredit. Apabila pihak bank melihat dari segi manajemen, jaminan, sejarah pengembalian hutang, dan hasil survey bank maka dari keempat calon debitur dapat diberikan kredit. Perhitungan jumlah maksimal pemberian kredit menunjukkan bahwa dari keempat toko calon debitur terpenuhi sesuai dengan plavon kredit yang diajukan karena plavon yang diajukan tidak melebihi jumlah maksimal pemberian kredit.

ABSTRACT
AN ANALYSIS ON THE CUSTOMER FINANCIAL ACCOUNT
IN EVALUATING THE ADVISABILITY OF
BANKING CREDIT

A Case Study at
PT. Bank Perkreditan Rakyat Kembang Pramana

Pindo Abyanwari
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

The analysis was aimed at finding out whether a debtor applicant, who proposed credit, deserved a short-term credit and determine the maximum amount of credit given by the bank. The analysis of financial account is beneficial for the management in determining the future planning as the base of third-party considerations, such as bank.

Data collection was carried out by interviewing the credit division at BPR. Kembang Pramana to find out the credit policy performed by the bank and by using document related to credit.

The analysis of the finance account was carried out by calculating the financial ratios and then comparing the results of the analysis with the credit advisability theory in order to determine whether the application was accepted or rejected by the bank. The maximum amount of credit was calculated by using the level-rotation of assets. It was aimed at revealing the amount of working capital needed by the debtor applicant, which was indicated through whether or not the credit plavon could be fulfilled by the creditor.

The results of the analysis towards four stores observed indicated that the bank refused the credit proposed since the ratio analysis did not suit the credit advisability theory. In fact, the four debtor-applicants can be accepted in case the bank considers their management side, guarantee, obligation restitution's history, and bank observation. The calculation of the maximum amount of credit allowance showed that four of the stores' credit applications are accepted since the credit plavon proposed was not beyond the maximum amount of the credit allowance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segenap taufiq, hidayah serta Inayah-Nya, sehingga atas Ridho-Nya saya dapat menyusun skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi dan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang menyumbangkan waktu, pikiran tenaga dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Paulus Suparno S.J., MST., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma
2. Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Fr. Reni Retno., SE., Msi., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Bpk Drs. P. Rubiyatno, MM dan Dra. YF. Gien Agustinawansari. MM. Akt, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bpk Direktur PT. BPR Kembang Parama yang telah mengijinkan dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bpk Wahyu Argono, selaku kepala bagian umum dan personalia yang telah memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bpk, Ibu, Kakak dan Adikku yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Beserta semua pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini selesai dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa-jasanya yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan serta pengetahuan yang ada untuk itu semua kritik dan saran sangat diharapkan untuk dapat membangun penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta,.....,2003

Hormat Saya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II Tinjauan Pustaka.....	6
A. Bank	6
B. Kredit	8
C. Laporan Keuangan	13
D. Rasio Keuangan.....	16
BAB III Metode Penelitian	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Subjek dan Data yang Diperlukan.....	24
D. Objek.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisa Data	25

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan.....	38
A. 1. Sejarah dan Perkembangan PT BPR X Magelang	38
2. Lokasi dan Wilayah Kerja	39
3. Fungsi dan Maksud didirikan PT BPR	39
B. 1. Perkreditan.....	40
2. Syarat dan Agunan Permohonan Kredit	41
3. Dana yang Digunakan Sebagai Modal Operasional BPR.....	44
4. Struktur Organisasi.....	44
5. Fungsi, Tugas, dan Tanggung Jawab Masing Bagian.	45
Laporan Keuangan	
Toko Kias.....	51
Toko Risa.....	55
Toko Ekonomis.....	59
Toko Bagus	63
BAB V Analisis dan Pembahasan.....	68
A. Analisis Rasio Toko	68
1. Toko Kias	68
2. Toko Risa.....	73
3. Toko Ekonomis	77
4. Toko Bagus.....	82
B. Analisis Kebutuhan Modal Kerja	88
1. Toko Kias	88
2. Toko Risa.....	89
3. Toko Ekonomis	91
4. Toko Bagus.....	92
C. Pembahasan.....	94
1. Toko Kias.....	95
2. Toko Risa	95
3. Toko Ekonomis	95
4. Toko Bagus.....	96

BAB VI Penutup.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	98
Daftar Pustaka.....	100
Lampiran I. Daftar Pertanyaan	101
Lampiran II. Struktur Organisasi.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel III 1. Tolak Ukur Kelayakan Kredit	29
Tabel III 2. Lanjutan Tolak Ukur Kelayakan Kredit	30
Tabel V 3. Current Ratio	66
Tabel V 4. Quick Ratio	67
Tabel V 5. Total Debt to Equity	67
Tabel V 6. Asset to Liabilities	68
Tabel V 7. Time Interest Earned	68
Tabel V 8. Collection Period	69
Tabel V 9. Inventory Turn Over	69
Tabel V 10. Asset Turn Over	70
Tabel V 11. Profit Margin	70
Tabel V 12. Return on Investment	70
Tabel V 13. Return on Earning	71
Tabel V 14. Current Ratio	72
Tabel V 15. Quick Ratio	72
Tabel V 16. Total Debt to Equity	73
Tabel V 17. Asset to Liabilities	74
Tabel V 18. Time Interest Earned	74
Tabel V 19. Collection Period	75
Tabel V 20. Inventory Turn Over	75
Tabel V 21. Asset Turn Over	75

Tabel V 22. Profit Margin	76
Tabel V 23. Return on Investment.....	76
Tabel V 24. Return on Earning	77
Tabel V 25. Current Ratio	78
Tabel V 26. Quick Ratio.....	78
Tabel V 27. Total Debt to Equity.....	79
Tabel V 28. Asset to Liabilities.....	79
Tabel V 29. Time Interest Earned.....	80
Tabel V 30. Collection Period.....	80
Tabel V 31. Inventory Turn Over	81
Tabel V 32. Asset Turn Over	81
Tabel V 33. Profit Margin	82
Tabel V 34. Return on Investment.....	82
Tabel V 35. Return on Earning	83
Tabel V 36. Current Ratio	84
Tabel V 37. Quick Ratio.....	84
Tabel V 38. Total Debt to Equity.....	85
Tabel V 39. Asset to Liabilities.....	85
Tabel V 40. Time Interest Earned.....	86
Tabel V 41. Collection Period.....	86
Tabel V 42. Inventory Turn Over	87
Tabel V 43. Asset Turn Over	87
Tabel V 44. Profit Margin	87

Tabel V 45. Return on Investment.....	88
Tabel V 46. Return on Earning	88
Tabel V 47. Rangkuman Analisis Rasio Masing-Masing Toko.....	89
Tabel V 48. Lanjutan Analisis Rasio Masing-Masing Toko.....	91
Tabel V 49. Rangkuman Besarnya Kredit Maksimum.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar bank cukup tajam dapat dilihat dari jumlah dan sumber dana yang dihimpun sangat terbatas, tetapi terjadi peningkatan pada permintaan kredit. Situasi yang seperti ini mendorong bank untuk meningkatkan usahanya agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang dimilikinya. Sumber dana bank yang diperoleh dari tabungan, deposito, giro dan lain-lain. Kemudian disalurkan kedalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan kepada nasabah mempunyai resiko yang tinggi, belum tentu nasabah dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya dan sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan dalam perjanjian.

Bank dalam memberikan kredit harus menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman dan kelayakan nasabah yang menggunakan permohonan kredit. Bank menganalisis dengan tujuan untuk meletakkan kepercayaan dan menghindari resiko kredit macet. Persyaratan kelayakan yang digunakan oleh bank adalah pedoman LIMA C, enam dasar pertimbangan pemberian kredit dan hal lain yang berhubungan dengan administrasi. Pedoman lima c terdiri dari: *character*, *capital*, *capacity*, *collateral* dan *condition of economy*. Sedangkan enam dasar pertimbangan pemberian kredit terdiri dari aspek umum, aspek

ekonomi, aspek teknik, aspek yuridis, aspek keuangan, aspek jaminan. Pertimbangan pemberian kredit di atas yang paling penting adalah aspek keuangan karena dengan menganalisis aspek keuangan maka pihak bank dapat mengetahui berapa lama pinjaman kredit dapat kembali. Aspek keuangan ini penting, bukan berarti aspek yang lainnya tidak penting tetapi saling mendukung. Aspek keuangan perusahaan meliputi kegiatan perusahaan sehari-hari. Pemenuhan kewajiban terhadap pihak lain dengan tertib dan teratur, kemampuan penyediaan modal kerja dan kemampuan memperoleh laba yang cukup memadai. Aspek keuangan perusahaan dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau dengan aktifitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat penting dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu dan hasil operasi suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan finansial perusahaan. Sehingga dapat mengantisipasi keadaan dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai titik tolak perencanaan berikutnya. Bank dapat melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit dengan cara menganalisis rasio keuangan yang terdiri atas : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktifitas dan leverage. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar pemberian kredit yang terpenting. Keputusan pemberian kredit perlu

diadakan perhitungan besarnya kredit yang diberikan pada nasabahnya yang menyangkut keamanan kredit. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dibahas dalam usulan proyek penelitian ini adalah 'ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENILAI KELAYAKAN KREDIT BANK'.

B. Batasan Masalah

Kelayakan kredit dan besarnya kredit yang diberikan akan dianalisis dengan menganalisis dikhususkan untuk perusahaan dagang. Laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan satu tahun terakhir milik beberapa nasabah yang mengajukan kredit. Permohonan kredit berupa kredit modal kerja yang digunakan oleh nasabah untuk membantu usahanya dibidang perdagangan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menganalisis laporan keuangan pihak bank dapat menentukan terkabul atau tidaknya permohonan kredit
2. Apakah jumlah plavon yang diajukan calon debitur dapat terpenuhi oleh pihak kreditur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk membantu bank dalam mengetahui perkembangan finansial perusahaan nasabah.

2. Untuk mengetahui kelayakan modal kerja yang akan diberikan nasabah
3. Untuk membantu pihak bank dalam menentukan dikabulkannya atau tidaknya permohonan kredit.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi BPR

Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan bagi bank dalam pengambilan keputusan ,pemberian kredit modal kerja melalui analisis laporan keuangan .

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai peranan analisis laporan keuangan dan penentuan besarnya kredit dalam mengambil keputusan dikabulkan atau tidaknya permohonan kredit modal kerja.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan pengetahuan mengenai kredit perbankan dengan cara penentuan modal kerja dapat bertambah dan dapat menambah pengalaman dalam penelitian ilmiah

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab dua disebutkan dan dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan pembahasan masalah-masalah.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian akan diuraikan mengenai jenis, waktu, tempat, subyek dan obyek penelitian serta akan menjelaskan teknik dalam pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan bank Perkreditan Rakyat, sejarah Bank Perkreditan Rakyat, lokasi bank, kegiatan usaha bank, struktur organisasi, kegiatan usaha, daerah pemasaran dan jenis kredit.

Bab V Pembahasan

Bab ini diuraikan mengenai analisis kredit dengan berdasarkan pada data laporan keuangan yang diperoleh, dan berdasarkan landasan teori serta beberapa informasi mengenai calon debitur Bank Perkreditan Rakyat.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi mengenai saran, penutup, keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Di Indonesia dunia perbankan merupakan bagian dari dunia usaha yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Kita dapat melihat kenyataan, bahwa begitu banyak bank yang menarik nasabahnya dengan berbagai macam hadiah jutaan rupiah dalam meningkatkan mutu dan pelayanan. Bank merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan dialokasikan lagi kepada masyarakat. Bank merupakan perantara dalam peredaran uang karena bank masyarakat dapat menyimpan dana, memperoleh kredit, melakukan transfer dan lain sebagainya. Dalam UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

2. Fungsi dari bank BPR

Bank Perkreditan Rakyat berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. (Pandu Suharto 1991)

3. Tujuan BPR

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan, pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

4. Kegiatan BPR

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) deposito berjangka dan sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank

Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas.

Bank Perkreditan Rakyat, sebenarnya sifat usaha dari bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Kegiatan bank dalam mengelola dan yang diperoleh dari sumber-sumber dana, disebut kegiatan bank disisi pasiva bank.
- b. Kegiatan bank dalam mengalokasikan dana yang telah dihimpun untuk memperoleh keuntungan, disebut kegiatan sisi aktiva bank.
- c. Kegiatan bank dalam memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran disebut dengan kegiatan disisi jasa-jasa bank.

Kegiatan usaha bank dalam pengalokasian dana dilakukan melalui pemberian kredit. Kredit yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk menjalankan suatu usaha. Kegiatan untuk tujuan modal kerja disebut dengan *whole sale loans*, sedangkan pemberian kredit dengan tujuan untuk konsumsi disebut *retail loans*.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Perusahaan dalam meningkatkan usaha dapat memperoleh atau menambah modal kerjanya, untuk dapat mengikuti persaingan yang semakin ketat pada saat ini baik dengan cara tunai maupun kredit.

Definisi kredit secara umum, ialah pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan (pembayaran

langsung) bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang tersebut akan mengembalikan atau melunasi utangnya sesudah jangka waktu tertentu. (T. Gilarso 1991 : 246).

Menurut UU No. 14 Tahun 1967 mengenai Pokok-Pokok Perbankan Bab 1 pasal 1, kredit adalah penyediaan dana /uang untuk tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.(Ruddy Tri Sutrisno 1993:111).

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Dari uraian dan batasan kredit diatas maka disimpulkan bahwa dalam kredit terdapat unsur kepercayaan, tenggang waktu, tingkat rasio, dan keuntungan. Tidak selamanya berhutang itu memiliki sisi yang negatif, karena kredit merupakan salah satu cara untuk meningkatkan usaha.

Fungsi kredit :

- a. Membantu mendapatkan modal kerja pada saat dibutuhkan
- b. Menambah produktifitas uang karena dengan adanya kredit maka

pihak lain dapat menggunakan uang menganggur untuk modal kerja sehingga uang tersebut aktif dan produktif.

2. Jenis Kredit

Kredit dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Kredit berjangka waktu pendek

Kredit yang jatuh temponya antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit ini dapat diperbaharui dan diadakan perubahan persyaratan.

b. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara tiga tahun sampai dengan lima tahun.

c. Kredit jangka panjang

Kredit yang jangka waktunya melebihi jangka waktu kredit menengah.

3. Tujuan Pemberian Kredit

Kegiatan penyaluran kredit bank perkreditan rakyat pada dasarnya memiliki tiga sasaran pokok yaitu :

a. Memenuhi kebutuhan kredit masyarakat

b. Menciptakan dan memperkuat hubungan bank dengan nasabah melalui pembiayaan usaha-usaha yang memenuhi persyaratan kredit.

c. Sumber utama dari hasil usaha bank memperoleh profit dengan tidak melupakan *safety* atau keamanan sehubungan dengan pemenuhan kredit kepada masyarakat

4. Kredit Modal kerja

Perusahaan untuk menghindari munculnya krisis keuangan. seorang pengusaha harus pandai-pandai dalam menghitung modal kerja yang dibutuhkan. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan dana yang tidak produktif.

Ada tiga konsep pengertian modal kerja

a. Konsep kuantitatif

Modal kerja yang dibutuhkan dalam jangka waktu pendek, sehingga modal kerja dapat dikatakan aktiva lancar. Modal kerja menurut konsep kuantitatif dan sebagainya, modal kerja bruto atau *gross working capital*(Munawir 1983 :114)

b. Konsep kualitatif

Tersedianya aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancar maksudnya operasi perusahaan dapat dibiayai dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa mengganggu likuiditas perusahaan atau *net working capita*(Munawir 1983:115)

c. Konsep fungsional

Dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba ,baik untuk ini maupun untuk masa yang akan datang. (Munawir 1983:116)

Perhitungan modal kerja

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| a. Kebutuhan modal kerja | Rp..... |
| b. Net working capital | |
| Aktiva lancar - utang lancar | Rp..... |
| c. Modal kerja yang dibutuhkan | Rp..... |
| d. Utang dagang | Rp..... |
| e. Maksimal kredit yang diberikan | Rp..... |

Kebutuhan akan modal kerja akan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata perputaran aktiva, Jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk modal kerja biasanya mempengaruhi atau ditentukan beberapa faktor seperti:

1) Cara penjualan, kredit atau tunai

Apabila perusahaan melakukan penjualan secara kredit maka berpengaruh terhadap jumlah kebutuhan akan modal kerja karena apabila perusahaan menjual dengan tunai berarti pada saat transaksi perusahaan langsung menerima uang tunai untuk membiayai operasi perusahaan sehingga kebutuhan modal kerja tidak besar. Penjualan kredit mempengaruhi membutuhkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk operasional karena proses produksi tetap berjalan tetapi uang belum diterima sedang pengeluaran untuk proses produksi berjalan terus.

2) Kebijakan mengenai persediaan

Perusahaan yang memerlukan safety stock yang besar akan

memerlukan modal kerja yang besar pula dibanding perusahaan yang memerlukan safety stock kecil, karena hal ini mempengaruhi saldo kas yang ada.

3) Kebijakan mengenai saldo kas

Kebijakan perusahaan dalam menentukan berapa besarnya jumlah kas yang harus dikeluarkan dan untuk berapa lama dana itu terikat. Dana yang dikeluarkan biasanya untuk pembayaran upah tenaga kerja dan untuk pembelian bahan baku.

(Napa, Muljadi Ps 1988:60)

Pada perusahaan dagang perputaran modal kerjanya lebih cepat dibanding perusahaan manufaktur atau bidang pertanian. Pada perusahaan dagang barang yang terjual langsung

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statement* merupakan laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu dimana gambaran keuangan perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis neraca dan laporan rugi-laba. Buku financial analysis, Myer menuliskan laporan keuangan :Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi persediaan untuk menambahkan daftar ketiga atau daftar surplus atau

daftar laba yang tidak dibagikan(laba ditahan)

1. Neraca

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.(Haryono Yusup 1991: 21)

Neraca memiliki 3 elemen dasar yaitu :

a. Harta

Manfaat ekonomi yang akan diterima pada masa mendatang atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian.

b. Utang

Pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul dimasa yang akan datang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat dari transaksi atau kejadian dimasa lalu.

c. Modal

Modal merupakan bentuk kepemilikan suatu usaha yang mencerminkan pihak yang menanggung resiko perusahaan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan.

Modal adalah sisa aset suatu bisnis dikurangi dengan utang.

2. Rugi laba

Tujuan utama dari kegiatan perusahaan adalah mencari laba ,ada

3. Elemen pokok yang terdapat dalam laporan rugi-laba.

a. Pendapatan operasional

Aset masuk atau aset yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang atau kombinasi ketiganya, selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa atau aktifitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

b. Beban operasional

Aset keluar atau pihak lain yang memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi dari ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa atau melaksanakan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

c. Untung atau rugi

Untung adalah kenaikan modal (saham) dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu.

Perusahaan harus mengevaluasi calon debitur dan mempertimbangkan adanya piutang yang tak tertagih atau adanya pembayaran yang lambat. Prosedur evaluasi melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Mengumpulkan informasi tentang calon debitur
- 2) Menganalisis informasi untuk menilai kelayakan kredit calon debitur

- 3) Membuat keputusan kredit, keputusan ini apakah kredit yang diajukan dapat diterima atau ditolak dan menentukan jumlah kredit maksimum yang diberikan. (Agus Subardi:218)

D. Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aman tidaknya kondisi keuangan perusahaan nasabah adalah :

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuit sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang dicari adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio likuiditas dinilai aman jika rasio lebih besar dari perbandingan 1:1 dengan kata lain aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, surat-surat berharga yang dimiliki dapat berputar untuk menutupi utang lancar yang ada.

a. Current ratio

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo 1995; 57)

Current ratio untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Ratio ini menunjukkan aktiva lancar dengan hutang lancar, hasil dari perhitungan yang menunjukkan angka di atas

200% bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang cukup baik. Sedangkan apabila dibawah 200% maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid, karena jumlah uang yang ada di dalam pos aktiva tidak mencukupi untuk pembayaran hutang jangka pendek yang harus segera dibayar.

b. *Quick ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, tetapi dapat menjebak karena *quick ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh jumlah persediaan yang tinggi pula. *Quick ratio* akan mengukur besarnya kemampuan rupiah aktiva cair dalam menjamin aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{liabilities}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Quick ratio yang menunjukkan hasil lebih besar atau sama dengan 150% dipandang sebagai kondisi keuangan yang cukup baik karena perusahaan dapat menggunakan aktiva yang bisa segera dapat dijadikan kas. Rasio yang menunjukkan angka dibawah 150% berarti perusahaan tersebut mengalami kesulitan didalam mengembalikan hutang jangka pendeknya dan dalam melakukan pembayaran yang harus segera dilaksanakan perusahaan.

(Munawir 1983:74)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas disebut dengan rasio likuiditas jangka pendek dan jangka panjang. Suatu perusahaan dinilai solvabel apabila rasio

solvabilitas yang terjadi diatas 100%. Perusahaan yang menunjukkan angka rasio diatas 100% berarti perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran hutang jangka panjangnya dengan total aktiva yang dimiliki. Rasio dibawah 100% berarti perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutang jangka panjangnya dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

a. Total debt to equity

Digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Total debt to equity} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Rasio menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman atau tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Rasio semakin tinggi berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Rasio yang dipandang aman oleh kreditor adalah 100%. Rasio yang menunjukkan angka diatas 100% berarti perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya dengan jumlah modal pinjaman yang dimiliki. Angka rasio dibawah 100% mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas perusahaan dengan jumlah modal pinjaman yang dimiliki perusahaan tersebut.

(Bambang Ryanto 1994 : 257)

b. Asset to liabilities

$$\text{Asset to liabilities} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan untuk jaminan hutang. Rasio yang menunjukkan angka diatas 250% berarti perusahaan tersebut dapat melunasi kewajibannya dengan menggunakan seluruh total aktiva yang dimiliki, sedangkan apabila rasio dibawah 250% berarti perusahaan tersebut tidak dapat melunasi semua kewajibannya dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

(Basu swasta dan Ibnu Sukotjo 1993 : 330)

c. Time interest earned

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{bunga}} \times 100\%$$

Pada rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar angsuran dan bunga. Rasio yang berada diatas 500% berarti perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran angsuran dan bunga dengan menggunakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. angka yang menunjukkan dibawah 500% berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran karena keuntungan yang dimiliki tidak mencukupi pembayaran angsuran dan bunga tersebut. Angka rasio yang mencapai 500% sangat disenangi kreditur karena perusahaan mengalami keuntungan yang cukup besar.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan oleh pihak bank untuk mengetahui cara perusahaan dalam mengelola modal kerjanya yang ditanam dalam piutang dagang dan persediaan. Dalam rasio aktivitas ini dapat dilihat seberapa lama modal yang tertanam dalam pos piutang dapat menjadi kas kembali dan kemudian dapat digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap hutang yang dimiliki perusahaan.

a. Collection period

Rasio ini menunjukkan seberapa lama dana yang tertanam dalam piutang perusahaan yang dapat ditagih. Pengumpulan piutang dikatakan baik dan efektif bila tidak lebih dari 30 hari. Angka rasio yang menunjukkan angka diatas 30 hari berarti perusahaan tersebut dikatakan lambat didalam mengumpulkan piutang menjadi kas, dan apabila kurang dari 30 hari berarti perusahaan tersebut berhasil didalam mengumpulkan piutangnya menjadi kas kembali yang kemudian dapat digunakan untuk pembayaran hutang jangka pendek. Rasio ini mengukur keefektifan dana yang tertanam pada pos piutang.

$$\text{Collection period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hr}$$

b. Inventory turn over

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana dalam persediaan berputar dalam satu periode atau satu tahun. Perputaran persediaan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk

mengimbangi tingkat penjualan. Hasil perhitungan rasio ini dikatakan baik apabila tidak lebih dari 30 hari untuk perusahaan dagang. perputaran persediaan diatas 30 hari berarti perusahaan tersebut lambat didalam menyediakan barang yang akan dijual, sedangkan perputaran yang kurang dari 30 hari berarti perusahaan tersebut mampu menyediakan barang yang akan segera dijual dan menjadi kas yang akan digunakan untuk operasional perusahaan.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 360hr$$

c. Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva yang semakin kecil maka semakin efektif didalam pengelolaan dana perusahaan dagang yang menjual kebutuhan sehari-hari dikatakan baik apabila perputaran aktiva tidak lebih dari 90 hari. Perputaran aktiva yang lebih dari 90 hari berarti perusahaan tersebut lambat didalam melakukan penjualan barang dagangan yang terdapat dalam pos persediaan. Rasio yang menunjukkan angka dibawah 90 hari berarti berhasil dalam melakukan penjualan.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva tetap}} \times 360hr$$

4. Rasio Rentabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan

a. Profit Margin

Rasio ini menggambarkan laba yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Perhitungan *profit margin* menunjukkan semakin besar (salah jangan diambil!!) maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut semakin besar dan perusahaan akan mengalami kesulitan didalam memenuhi modal kerjanya. Biaya bunga dan pajak belum termasuk mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan (*net income*). Angka rasio yang tidak lebih dari 10% berarti perusahaan tersebut mengalami kesulitan didalam memperoleh laba disetiap penjualan, sedangkan angka rasio yang lebih dari 10% berarti bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran hutang dan lain-lain.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan netto sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Menunjukkan laba operasional dengan total aktiva. Angka rasio diatas 15% berarti laba yang dicapai perusahaan tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dapat membayar kewajibannya. Rasio dibawah angka 15% berarti bahwa perusahaan tersebut tidak berhasil didalam pencapaian laba

maksimal yang seharusnya dicapai perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut mengalami kekurangan dana dalam menjalankan operasionalnya.

c. Return on earning (ROE)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Munawir 1983 : 240)

Angka rasio menunjukkan diatas 15% berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang cukup baik. Angka diatas 15% berarti perusahaan mampu didalam melakukan pembayaran kewajiban dengan laba yang diperolehnya. perusahaan yang angka ROE nya dibawah 15% berarti perusahaan tersebut mengalami kegagalan didalam memaksimalkan laba sehingga perusahaan menunda kewajibannya yang harus segera dibayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam analisis. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan dan bank yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : 10 Juli sampai dengan Agustus 2001.
2. Tempat penelitian : Bank Perkreditan Rakyat yang beralamatkan di
Jl. Pemuda kios PJKA Muntilan , Magelang

C. Subjek dan data yang diperlukan

1. Subjek
 - a. Marketing and lending officer
 - b. Account officer
2. Data yang diperlukan
Mengambil data BPR mengenai sejarah berdiri, struktur organisasi, ruang lingkup usaha, proses dan pengelolaan kredit.

D. Objek

Persyaratan kredit dan lampiran laporan keuangan yang terdiri neraca dan laporan rugi laba selama satu periode akuntansi (satu tahun)



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada bagian personalia mengenai gambaran umum perusahaan dan analisa kredit yang diterapkan di Bank perkreditan Rakyat

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengumpulkan arsip yang berhubungan dengan syarat-syarat kredit serta meminta laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi-laba sebagai objek penelitian pada Bank Perkreditan rakyat

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan perhitungan menggunakan analisis rasio untuk laporan keuangan satu tahun

a. Mencari rasio likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berupa kas, piutang, surat berharga, persediaan, pembayaran uang muka pembelian yang dikonversi menjadi kas untuk pembiayaan operasi perusahaan.

Hutang lancar adalah uang yang didapat dari pihak lain yang jangka waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk menambah modal perusahaan dan untuk pembiayaan operasional perusahaan.

(Dwi Prastowo 1995 : 58)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini juga dinamakan *cash ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak mengandalkan persediaan.

Hutang merupakan semua tambahan modal yang didapat dari pihak luar yang digunakan perusahaan dalam rangka operasional perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Total modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang didapat dari selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada yang menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut.

$$\text{Asset to liabilities} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Menunjukkan besarnya aktiva untuk jaminan, semakin besar rasio ini maka perusahaan tersebut dapat mengembalikan pinjaman

dengan baik.

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{bunga}} \times 100\%$$

Untuk mengukur besarnya jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman atau untuk mengukur seberapa jauh laba boleh turun tanpa harus mengakibatkan kesukaran keuangan bagi perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi biaya bunga tahunan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan aktivitas sehari-hari perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

$$\text{Collection period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hr}$$

Piutang merupakan semua tagihan yang dapat dikonversi menjadi uang kas. Jumlah penjualan adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penyerahan barang atau jasa kepada para langganannya.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 360 \text{ hr}$$

Persediaan adalah semua barang yang tersedia di gudang dan siap untuk dijual ke pasar.

Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva tetap}} \times 360 \text{ hr}$$

Penjualan neto adalah penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan adanya pengeluaran barang tersebut.

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud yang tidak akan dijual dalam jangka waktu panjang dan digunakan oleh perusahaan untuk tempat beroperasinya perusahaan tersebut.

d. Rasio Rentabilitas

Rasio untuk menilai perusahaan dalam memperoleh laba

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keuntungan sebelum pajak merupakan keuntungan yang belum termasuk pajak

ROI (*Return On Investment*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dengan meningkatnya ROI maka perusahaan semakin tidak efisien dalam menggunakan dana .

Laba bersih adalah selisih laba operasional dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya

ROE (*Return On Earning*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Modal sendiri merupakan bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan.

Pemisahan sering menggunakan tolok ukur untuk mengetahui kinerjanya karena dengan demikian perusahaan dapat mengetahui hasil yang dicapai, apakah mengalami kemajuan atau tidak. Tolok ukur ini sering digunakan oleh kreditor untuk menentukan layak atau tidak diberikan kredit.

Berikut standar kelayakan yang umum dipakai untuk menentukan layak atau tidak diberi kredit.

Tabel 1. Tolok Ukur Kelayakan Kredit

Item	Tolok Ukur	Keterangan
A. Rasio likuiditas		
<ul style="list-style-type: none"> ■ Current ratio = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ 	>200%	Layak
<ul style="list-style-type: none"> ■ Quick ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$ 	>150%	Layak
B. Rasio solvabilitas		
<ul style="list-style-type: none"> ■ Total debt to equity = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$ 	<100%	Layak
<ul style="list-style-type: none"> ■ Time interest earned = $\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{biaya bunga}} \times 100\%$ 	>500%	Layak
<ul style="list-style-type: none"> ■ Asset to liabilities = $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$ 	>250%	Layak

Tabel 2. Lanjutan Tolok Ukur Kelayakan Kredit

C. Rasio aktivitas		
■ Collection period = $\frac{\text{Jumlah Piutang}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hr}$	<30hr	Layak
■ Inventory turn over = $\frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 360\text{hr}$	<30hr	Layak
■ Asset turn over = $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 360\text{hr}$	>90hr	layak
D. Rasio rentabilitas		
■ Profit margin = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 100\%$	>10%	layak
■ ROI = $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$	>15%	layak
■ ROE = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	>15%	layak

(Munawir 1988:72)

Standar kredit merupakan suatu *trade off* yang berhubungan dengan penjualan dan kenaikan resiko kredit yang tidak terbayar. Standar yang diberikan oleh kreditor tersebut tidak boleh terlalu longgar karena mempengaruhi terkumpulnya piutang. Pihak kreditor menentukan kebijaksanaan tersendiri, apakah calon debitur itu memenuhi atau tidak syarat kredit yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Standar pembandingan yang biasa digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya kredit itu meliputi beberapa pertimbangan yaitu melaksanakan analisis satu tahun sebagai persyaratan kredit. Beberapa kondisi yang memungkinkan permohonan kredit terkabul yaitu:

a. Keputusan yang diambil dari diskusi yang dilakukan oleh pimpinan dengan staf kredit, meliputi beberapa masalah yaitu:

- laporan hasil survai mengenai calon nasabah
- mengenai kelengkapan syarat-syarat kredit yang meliputi agunan yang dijaminkan, identitas diri calon debitur, serta hal-hal yang mendukung pembuatan keputusan kredit
- sejarah pengembalian hutang dengan melihat arsip yang ada pada bagian kredit
- Jaminan atau agunan yang digunakan oleh calon debitur harus melebihi 125% dari plafon kredit yang diajukan

b. Pengambilan keputusan kredit dipengaruhi juga beberapa aspek yang berguna untuk menilai kelayakan selain dengan menganalisis laporan keuangan, beberapa aspek ini diambil atau diketahui dari hasil survey yang dilakukan oleh pihak bank, kelayakan tersebut antara lain :

1. Aspek manajemen

Pimpinan perusahaan harus orang yang kepribadiannya tidak diragukan, berjiwa wiraswasta, serta mempunyai pengetahuan

yang cukup memadai dibidangnya

2. Aspek pemasaran

Barang dan jasa yang dihasilkan harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, misalnya ada rencana penjualan yang didasarkan oleh kontrak dan pesanan-pesanan

3. Aspek teknis

Lokasi dan teknologi yang dipilih baik kapasitas maupun jenisnya harus cocok dengan usaha yang direncanakan, sedangkan tenaga ahli, tenaga kerja, bahan baku harus cukup tersedia

4. Aspek kesempatan kerja

Usaha yang bersangkutan harus dapat digolongkan sebagai usaha yang bersifat padat karya

5. Aspek keuangan

Proyeksi *cash flow* menunjukkan adanya kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya termasuk pengembalian dan pembayaran bunga kepada bank tepat pada waktunya

6. Aspek kemanfaatan

Usaha tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan termasuk sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah

7. Aspek yuridis

Memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, termasuk ijin-ijin yang diperlukan

Data tersebut dilihat pada dokumen yang ada pada perusahaan yang mengajukan kredit tersebut pada saat survey dilaksanakan.

(Thomas, Chalik, Sukada, Tinon, Marala 1991:47)

2. Teknik analisis untuk menjawab permasalahan yang kedua digunakan analisis dengan mengetahui modal kerja untuk memberikan maksimal kredit yang diberikan. Besarnya kredit modal kerja, pihak bank dapat mengetahui kebutuhan modal kerja nasabah. Besarnya kredit yang dibutuhkan oleh debitor dapat diketahui dengan cara menghitung melalui perputaran aktiva.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, faktor-faktor itu adalah:

- 1) Besar kecilnya kegiatan perusahaan

Semakin besar kegiatan pengadaan barang dan pengembangan perusahaan maka semakin besar pula jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

- 2) Kebijaksanaan penjualan

Perusahaan yang melakukan penjualan dengan cara kredit tentunya akan memerlukan modal kerja yang cukup tinggi karena modal yang seharusnya digunakan untuk pembiayaan dan pembelian masih ada pada pihak lain, penjualan dengan cara ini memerlukan uang di tangan yang cukup dibandingkan dengan perusahaan yang menjual dengan cara tunai.

- 3) Kebijaksanaan persediaan

Bagi perusahaan yang mempunyai *safety stock* yang tinggi tentu akan memerlukan modal kerja yang cukup tinggi pula. Dan kalau perusahaan melakukan pembelian yang besar tentunya juga akan memerlukan modal kerja yang cukup tinggi pula.

4) Kebijakan likuiditas

Perusahaan yang mempunyai cadangan kas yang cukup besar dan tidak mau menanggung resiko dengan kas kosong maka modal kerja yang dibutuhkan akan besar.

Kebutuhan akan modal kerja dapat dihitung dengan cara:

1) Perputaran Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}} = \dots\dots\dots$$

2) Perputaran piutang

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} = \dots\dots\dots$$

3) Perputaran persediaan

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} = \dots\dots\dots$$

Periode untuk keterikatan dana:

$$\text{kas} = \frac{360}{\text{perputaran kas}} = \dots\dots\dots$$

$$\text{piutang} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}} = \dots\dots\dots$$

$$\text{persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}} = \dots\dots\dots$$

setelah diketahui keterikatan dana maka bisa dihitung perputaran modal kerja

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{360}{\text{keterikatan dana penjualan}} = \dots\dots\dots$$

$$\text{kebutuhan modal kerja} = \frac{\dots\dots\dots}{\text{perputaran modal kerja}} = \dots\dots\dots$$

(Suad Husnan 1983: 189)

Besarnya kredit yang dapat diberikan dapat dihitung dengan cara:

- | | |
|-----------------------------------------|-----------|
| a. Kebutuhan modal kerja | Rp..... |
| b. <i>Net Working Capital</i> | |
| aktiva lancar - utang lancar | Rp..... _ |
| c. Modal kerja yang dibutuhkan | Rp..... |
| d. Utang dagang | Rp....._ |
| e. Maksimal kredit yang dapat diberikan | Rp..... |

Setelah dihitung kebutuhan modal kerja maka pihak bank dapat diketahui jumlah yang dapat dikabulkan oleh kreditur

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan perkembangan PT BPR 'X' Magelang

PT BPR 'x' Magelang berbentuk perseroan terbatas, dengan saham tertutup. PT BPR tersebut didirikan pada tanggal 14 maret 1991. Dalam pendiriannya pemilik mengadakan kerja sama dengan Centra Tama Bank yang berada di Surabaya. PT BPR tersebut menunjuk tiga orang untuk duduk sebagai komisaris dan membawahi langsung direktur utama.

Pada tanggal 27 oktober ada deregulasi di bidang keuangan dan perbankan yang intinya antara lain :

1. BPR dapat didirikan di kecamatan atau di luar ibukota Dati II, dengan bentuk perseroan terbatas atau perusahaan daerah dan modal awal yang disetor 50 juta rupiah , sedang untuk yang berbadan hukum minimal 50 juta rupiah.
2. BPR diperbolehkan membuka cabang di kecamatan, dengan ijin dari Bank Indonesia (BI) setempat.
3. BPR dapat melakukan usahanya dengan menghimpun dana masyarakat yang berupa Giro, deposito, tabungan. BPR juga menyalurkan dananya kembali melalui pemberian kredit, kredit ini diutamakan bagi pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan.

B. Lokasi dan Wilayah Kerja

BPR berada dilokasi yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, tepatnya di jalan pemuda, kios PJKA A1/5 Muntilan Magelang. Wilayah kerja BPR adalah masyarakat yang berada diwilayah kecamatan Muntilan dan sekitarnya, dan termasuk Kabupaten Magelang.

C. Fungsi dan Maksud Didirikan PT BPR 'X'

Fungsi :

1. Memberikan kredit bagi masyarakat untuk usaha dagang, pertanian, perkebunan dan usaha kecil lainnya .
2. Membantu usaha kecil untuk mengembangkan usahanya hingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan swadaya masyarakat.
3. Menghimpun dan menyalurkan dana kembali dana, pelayanan yang dapat diberikan berbentuk tabungan, deposito, giro, pelayanan kredit.
4. Menghindarkan pengusaha kecil terjerat lintah darat. Pinjaman dengan prosedur dan bunga yang rendah yang diberikan

BPR dalam menjalankan fungsinya tersebut, maka sangatlah tepat bila lokasi yang berada di kota kecamatan karena dapat membantu masyarakat ekonomi lemah yang biasanya tinggal di daerah pedesaan.

Dan adanya pendirian cabang yang berada di Borobudur sangat membantu PT BPR 'X' dalam menjalankan fungsinya.

Maksud dan tujuan pendirian :

1. Meningkatkan pengusaha kecil dan mengurangi korban lintah darat.
2. Menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali untuk pengusaha kecil dalam bentuk pengusaha kecil

Jasa-Jasa yang diberikan

1. Kegiatan simpanan
 - Tabungan
 - Deposito
2. Kegiatan Penyaluran Dana

D.Perkreditan

Macam-macam kredit yang dapat diberikan oleh BPR tersebut antara lain:

1. Kredit harian

Kredit jenis ini diperuntukkan bagi pedagang dan pengusaha dipasar atau di daerah pedesaan baik yang tergolong pedagang kecil atau menengah termasuk didalamnya pedagang sektor internal. Kredit ini bertujuan untuk menambah modal kerja dan kebutuhan konsumtif.

2. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit jangka pendek yang bertujuan untuk menambah modal usaha dan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

3. Kredit konsumsi

Kredit jenis ini diperuntukkan bagi pegawai yang berpenghasilan tetap. Pegawai negeri, pegawai perusahaan swasta maupun pengusaha. Kredit ini bertujuan untuk kebutuhan konsumsi dan tidak berhubungan dengan penambahan modal kerja. Misalnya :

- pendirian rumah
- pembelian kendaraan
- biaya sekolah
- pengadaan barang konsumtif lainnya.

4. Kredit investasi

Kredit jenis ini bertujuan untuk membiayai pembelian barang modal dan jasa seperti mobil untuk jasa angkutan.

5. Kredit sementara

Kredit yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat insidental, merupakan kredit jangka pendek

6. Kredit karyawan

Kredit yang diperuntukkan bagi para pegawai

E. Syarat dan Agunan Permohonan Kredit

Syarat -syarat dari pemberian fasilitas kredit :

- a. Pedagang atau pengusaha yang berdomisili di wilayah kabupaten Magelang dan sekitarnya.
- b. Menyerahkan identitas diri (KTP) yang masih berlaku

- c. Mempunyai bukti-bukti usaha, seperti surat ijin usaha dagang, tanda daftar perusahaan , ijin lingkungan, dan ijin lain-lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Khusus untuk plafon diatas Rp 10 juta harus melampirkan nomor pokok wajib pajak
- e. Bagi pegawai yang berpenghasilan tetap melampirkan, SK asli kepangkatan pegawai dan SK kepegawaian terakhir, surat keterangan dari instansi terkait, daftar rincian gaji tiga bulan terakhir, surat kuasa potongan gaji.

Agunan yang dapat diterima adalah :

1. Jaminan BPKB

- foto kopi KTP dua lembar
- foto kopi BPKB dan STNK masing-masing dua lembar
- kwitansi kosong tiga lembar, bermaterai seribu dan ditanda tangani atas nama BPKB
- surat keterangan kepemilikan kendaraan dari kelurahan
- gesekan nomor mesin kendaraan dan rangka kendaraan
- kendaraan diperlihatkan

2. Jaminan sertifikat tanah

- a. sertifikat atas nama sendiri
 - foto kopi sertifikat
 - sertifikat asli
 - surat keterangan lurah

- b. Sertifikat atas nama orang lain
 - foto kopi KTP pemohon dua lembar
 - foto kopi sertifikat tanah
 - sertifikat asli
 - persetujuan dari pemilik tanah atau sertifikat tersebut
- c. Jaminan berupa emas
 - foto kopi KTP dua lembar
 - emas
 - kwitansi pembelian
- d. Jaminan bilyet giro
 - foto kopi KTP dua lembar
 - bilyet deposito
- e. Jaminan berupa buku tabungan
 - foto kopi KTP pemohon dua lembar
 - buku tabungan
- f. Jaminan berupa SK kepangkatan
 - foto kopi KTP dua lembar
 - foto kopi SK kepangkatan
 - SK kepangkatan asli
 - Surat keterangan lain yang mendukung dan menguatkan bahwa ia sebagai pegawai

F. Dana Yang Digunakan Sebagai Modal Operasional BPR

PT BPR tersebut mempunyai sumber modal untuk membiayai usahanya dari:

- a. dana sendiri atau dana pemilik
- b. dana pinjaman Bank Indonesia
- c. dana dari masyarakat

G. Struktur organisasi

Struktur organisasi BPR tersebut berbentuk garis dan staff. Struktur organisasi disajikan pada lampiran

Tugas dan pertanggungjawaban masing-masing bagian yaitu :

- Dewan komisaris membawahi langsung seorang direktur utama
- Direktur utama membawahi kepala bagian kredit, bagian operasional, dan kepala bagian personalia. Bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris
- Kepala bagian kredit membawahi bagian *account officer*, bagian administrasi kredit dan legal , dan bagian angsuran. bertanggung jawab langsung kepada direktur
- Kepala bagian operasional membawahi bagian deskman, kasir, dan bagian pembukuan. bertanggung jawab langsung kepada direktur
- Kepala bagian personalia bertanggung jawab langsung kepada direktur

- Bagian *account officer* bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit
- Bagian administrasi kredit bagian kredit dan legal bertanggung jawab langsung kepada kepala
- Bagian angsuran bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit
- Bagian deskman bertanggung jawab langsung kepada kepala bagian operasional
- Bagian kasir bertanggung jawab langsung kepada bagian operasional
- Bagian pembukuan bertanggung jawab kepada bagian operasional

H. Fungsi, Tugas dan Tanggung jawab Masing-masing bagian :

1. Direktur utama

fungsi : memaksimalkan pendapatan, kelestarian dan perkembangan bank

Tugas dan tanggung jawab :

- menyusun rencana kerja, anggaran pendapatan dan anggaran biaya bank menyusun rencana pengembangan usaha
- melakukan pengamat pasar dan memanfaatkan kesempatan pasar secara optimal serta mengamankan kekayaan bank
- menilai *performance* karyawan
- menyetujui aplikasi kredit
- menyampaikan laporan secara periodik atas perkembangan usaha bank kepada dewan komisaris

2. Manajer kredit

fungsi :

melakukan koordinasi dan supervisi kegiatan pemasaran atau operasional

Tugas dan tanggung jawab :

- melakukan pengamatan atau analisa pasar dan mencari nasabah potensial
- melaksanakan dan bekerja sama dengan manajer operasional dalam menyalurkan kredit dan pemeliharaan likuiditas dan solvabilitas bank
- sebagai komite anggota kredit, mengevaluasi dan menyetujui aplikasi kredit dalam batas wewenang
- mengkoordinasi pelaksanaan kredit
- melaporkan pelaksanaan perkembangan kredit kepada direktur
- manajer kredit bertanggungjawab langsung kepada direktur

3. Manajer operasional

Fungsi :

melakukan koordinasi dan supervisi kegiatan operasional meliputi bagian:

- administrasi tabungan dan deposito
- administrasi kasir
- administrasi pembukuan

Tugas dan tanggung jawab :

- melaksanakan pengamatan pasar
- melaksanakan promosi
- menilai *performance* bawahan
- sebagai anggota komite kredit
- melaporkan pelaksanaan dan perkembangan dibidang operasional kepada direktur
- manajer operasional bertanggung jawab langsung kepada direktur

4. Bagian umum dan bagian personalia

Fungsi :

melaksanakan administrasi untuk memenuhi kebutuhan intern dan ekstern bank

Tugas dan tanggung jawab :

- melaksanakan pembayaran gaji dan tunjangan kesejahteraan karyawan
- melaksanakan pencatatan inventaris kekayaan bank
- melaksanakan pengaduan kebutuhan bahan atau barang kepada direktur
- melaksanakan pengawasan absensi para karyawan
- menghitung pajak penghasilan karyawan, astek.
- bertanggung jawab langsung kepada direktur

5. Bagian *account officer*

Fungsi :

melaksanakan evaluasi dan kelayakan aplikasi permohonan kredit

Tugas dan tanggung jawab :

- melakukan peninjauan dan pengamatan pasar
- melakukan penyesuaian laporan pengamatan pasar dan merekomendasikan kepada manajer kredit
- melakukan evaluasi permohonan kredit dalam rangka persetujuan aplikasi kredit
- menghitung bunga dan angsuran pokok
- sebagai anggota komite kredit
- bertanggung jawab atas pengembalian kredit yang telah diberikan
- bertanggung jawab kepada manajer kredit

6. Bagian administrasi kredit dan legal

Fungsi :

melakukan kebenaran dan keabsahan jaminan kredit

Tugas dan tanggung jawab :

- sebagai anggota komite kredit
- menilai jaminan calon debitur
- melaksanakan keabsahan barang jaminan
- melakukan administrasi dan penyiapan dokumen persyaratan kredit
- mempersiapkan warkat atau kartu yang diperlukan

7. Bagian angsuran

Fungsi:

melakukan pencatatan pembayaran angsuran kredit

Tugas dan tanggung jawab :

- menyiapkan kartu pinjaman berdasarkan kartu bukti angsuran
- mencocokkan jumlah angsuran, tanggal jatuh tempo dan saldo pinjaman
- mengisi kartu bukti angsuran nasabah
- bertanggung jawab langsung kepada manajer kredit

8. Bagian *Deksman*

Fungsi :

melakukan pembukuan dan penutupan pada rekening tabungan nasabah

Tugas dan tanggung jawab ;

- melakukan proses pembukuan dan penutupan tabungan atau deposito
- melakukan pengambilan tabungan atau deposito ditempat, bagi yang menghendaki pelayanan rumah
- melakukan perhitungan pajak dan biaya pada tabungan deposito
- melaporkan perkembangan tabungan atau deposito kepada manajer operasional
- bertanggung jawab langsung kepada manajer operasional

9. Bagian kasir

Fungsi :

melayani transaksi tunai dari nasabah

Tugas dan tanggung jawab :

- menghitung persediaan uang tunai bulanan dalam *cash box*
- menerima setoran tunai dari nasabah
- melaksanakan pembayaran tunai atas penarikan tabungan deposito dan pencairan pinjaman
- menghitung secara fisik dan mencatat secara rinci dari uang kertas dan uang logam yang ada dalam *cash box*
- bertanggung jawab kepada manajer operasional

10. Bagian pembukuan

Fungsi :

melakukan pembukuan dari laporan kegiatan bank

Tugas dan tanggung jawab :

- melaksanakan pembukuan dan melakukan posting transaksi-transaksi harian
- menyusun laporan neraca harian dan laporan rugi laba
- memonitor kembali dan memeriksa kembali terhadap transaksi yang dibukukan
- menyusun laporan bulanan untuk keperluan direksi Bank Indonesia dan pemegang saham
- bertanggung jawab langsung kepada manajer operasional

Berikut merupakan data calon debitur yang ada pada BPR Kembang

Parama:

1. Toko Kias

a) Manajemen Perusahaan

Perusahaan yang mengajukan kredit adalah toko kias yang beralamatkan di Jl. Kartini no. 26 Magelang, Jawa Tengah. Toko kias merupakan perusahaan perseorangan yang dikelola bersama keluarga. Toko kias mempunyai hubungan yang baik dengan karyawannya karena kesejahteraan karyawan cukup diperhatikan, perusahaan juga mempunyai riwayat yang baik dilihat dari sejarah pengembalian hutang yang dilihat di dokumen yang dimiliki kreditor.

b) Riwayat Peminjam

Toko kias merupakan usaha dagang yang turun temurun dari orang tua. Usaha dagang yang berjalan dengan baik karena perusahaan ini mengalami peningkatan yang cukup baik peralatan atau kekayaan yang dimiliki berupa:

- 1) Bangunan
- 2) Kendaraan
- 3) Alat-alat untuk menunjang usaha pokok perusahaan, misalnya mesin pemotong



c) Realisasi Produksi

Toko kias mempunyai daerah penjualan atau pemasaran yang cukup luas. Pemasaran atau penjualan dilakukan dengan tunai maupun kredit jangka pendek. Harga-harga barang yang dijual disesuaikan dengan harga barang umum yang ada di pasaran dan terjangkau oleh pembeli.

d) Persaingan

Toko kias merupakan perusahaan yang cukup besar di Kabupaten Magelang, strategi yang dilakukan untuk menghadapi persaingan terutama untuk meningkatkan penjualan barang dagangannya. Toko kias memberikan pelayanan yang baik dan memperhatikan kualitas barang sehingga sampai sekarang persaingan dapat teratasi.

e) Faktor Ekstern

Barang dagangan toko kias sangat umum banyak dijual oleh toko-toko di wilayah Kabupaten Magelang jadi mudah didapat dimana saja.

f) Penilaian jaminan atau agunan

Tanah : Rp. 50.000.000
Kendaraan : Rp. 10.000.000 +
Rp. 60.000.000

g) Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar : Rp. 35.000.000

Jangka waktu : 12 bulan
 Jaminan/agunan : Rp. 60.000.000

h) Neraca per 31 Januari 1997

Neraca
 Toko Kias
 Per 31 Januari 1997

Aktiva Lancar		Pasiva	
Kas	Rp. 10.403.500	Hutang bank	Rp. 6.250.000
Piutang dagang	Rp. 57.750.000	Hutang dagang	Rp. 17.625.000
Persediaan	Rp. <u>38.375.000</u> +	Jumlah hutang	Rp. 23.875.000
Jml aktiva lancar	Rp. 106.528.500	Modal	
Aktiva Tetap		Modal sendiri	Rp.118.796.500
Tanah dan bangunan	Rp. 50.000.000	Laba tahun berjalan	Rp. 19.857.000
Kendaraan	Rp. 10.000.000	Jumlah Modal	Rp.138.653.500
Inventaris	Rp. 4.250.000	Total Pasiva	Rp.167.528.500
Akum. Penyusutan	Rp. <u>(3.250.000)</u> +		
Jumlah aktiva tetap	Rp. 61.000.000		
Total aktiva	Rp.167.528.500		

i) Laporan Laba-Rugi Toko Kias

Laporan Rugi Laba
 Toko Kias
 Berakhir 31 Januari 1997

Penjualan bersih Rp. 306.375.000
 HPP Rp. (237.750.000) -
 Laba kotor Rp. 68.625.000

Biaya operasional	Rp. (26.975.000)
Biaya usaha/administrasi	Rp. <u>(10.750.000)</u> -
Laba operasional	Rp. 30.900.000
Biaya bunga	Rp. (2.187.500)
Biaya penyusutan	Rp. <u>(1.625.000)</u> -
Laba sebelum pajak	Rp. 27.087.500
Pajak	Rp. (7.230.500)
Laba setelah pajak	Rp. 19.857.000

j) Informasi yang diperlukan dalam analisis rasio pada Toko Kias

1). Neraca

- Aktiva lancar	Rp. 106.528.500
- Aktiva tetap	Rp. 61.000.000
- Total aktiva	Rp. 167.528.500
- Hutang lancar	Rp. 23.875.500
- Hutang jangka panjang	-
- Modal	Rp. 138.653.500
- Total pasiva	Rp. 162.528.500

2). Laporan rugi-laba

- Penjualan	Rp. 306.375.000
- HPP	Rp. 237.750.000
- Laba kotor	Rp. 68.625.000
- Biaya operasional	Rp. 26.975.000
- Laba sebelum pajak dan bunga	Rp. 24.900.000
- Bunga	Rp. 2.187.500

- Laba sebelum pajak	Rp.	27.087.500
- Pajak	Rp.	7.230.500
- Laba setelah pajak dan bunga	Rp.	19.857.000

k) Informasi tambahan mengenai kas, PD, Persediaan pada tahun 1996

- Kas tahun lalu	Rp.	39.596.500
- Piutang dagang	Rp.	14.350.000
- Persediaan	Rp.	118.625.000

2. Toko Risa

a. Manajemen Perusahaan

Perusahaan yang mengajukan kredit adalah toko Risa yang beralamatkan di Jl. Pemuda no. 56 Salam. Toko Risa merupakan sebuah usaha yang dirintis oleh keluarga dan turun temurun. Toko Risa sangat baik perkembangannya dilihat dari lamanya berdiri dan perluasannya. Hubungan antara karyawan dengan pemilik sangat baik karena usaha ini merupakan usaha yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.

b. Riwayat Peminjam

Toko Risa adalah sebuah usaha yang banyak mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari segi perluasan usaha. Toko Risa merupakan debitur yang baik karena selalu tertib didalam pembayaran angsuran.

1). Bangunan dan tanah

2). Peralatan

3). Inventaris

4). Kendaraan

c. Realisasi Produksi

Pemasaran Toko Risa sangat baik bisa dilihat dari pendapatan dan juga penjualan yang dilakukan secara tunai. Toko Risa memiliki barang-barang yang harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan toko lain jadi persaingan harga barang bisa diatasi.

d. Persaingan

Toko Risa memiliki lokasi yang cukup strategis karena mudah dijangkau, dekat dengan pusat pertokoan, pasar dan jalur kendaraan. Jadi sangat membantu toko Risa untuk meningkatkan penjualan, toko Risa memiliki pesaing-pesaing yang unggul tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi toko Risa untuk berkembang dan memperbanyak jumlah, jenis barang yang dijual.

e. Faktor Ekstern

Barang dagangan yang dijual sangat umum dan mudah didapat penilaian jaminan atau agunan.

f. Penilaian jaminan atau agunan

Tanah : Rp. 175.000.000

Bangunan : Rp. 50.000.000 +

Rp. 225.000.000

g. Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar	:	Rp. 90.000.000
Jangka waktu	:	12 bulan
Jaminan/agunan	:	Rp.225.000.000

h. Neraca per 31 Desember 1998

Neraca
Toko Risa
Per 31 Desember 1997

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas	Rp. 18.171.000	Hutang dagang	Rp. 72.945.000
Kas Bank	Rp. 100.000.000	Kredit bank	Rp. 343.127.000
Piutang	Rp. 500.550.000	Hutang lain –lain	-
Persediaan	Rp. <u>420.525.000</u> +	Jumlah hutang lancar	Rp. 416.072.000
Jml aktiva lancar	Rp. 1.039.246.000	Hutang jangka Panjang -	
Aktiva Tetap		Kredit bank BRI	Rp. 32.500.000
Tanah	Rp. 175.000.000	Modal setor	Rp. 475.000.000
Bangunan	Rp. 50.000.000	Laba ditahan	Rp. 406.700.000
Peralatan	Rp. 165.000.000	Laba tahun berjalan	Rp. 34.956.000
Kendaraan	Rp. 95.000.000	Jumlah modal	Rp. 949.156.000
Inventaris	Rp. 60.000.000	Total pasiva	Rp. 365.228.000
Akum. Penyusutan	Rp. <u>(219.018.000)</u> +		
Jumlah aktiva tetap	Rp. 325.982.000		
Total aktiva	Rp. 1.365.228.000		

i. Laporan Laba-Rugi Toko Risa

Laporan Rugi Laba
Toko Risa
Berakhir 31 Januari 1997

Penjualan	Rp. 770.326.000
Hpp	Rp. <u>(584.263.000)</u> -
Laba kotor	Rp. 186.063.000
Biaya administrasi umum	Rp. <u>73.654.000</u> -
Laba operasional	Rp. 112.409.000
Biaya lain-lain :	
Biaya bunga	Rp. 18.255.000
Biaya penyusutan	Rp. <u>9.200.000</u> +
Jumlah biaya lain-lain	Rp. 27.455.000
Laba sebelum pajak	Rp. 84.954.000
Pajak	Rp. 9.993.000
Laba bersih	Rp. 74.961.000

j. Informasi yang diperlukan dalam analisis rasio pada Toko Toko Risa

1). Neraca

- Aktiva lancar	Rp. 1.039.246.000
- Aktiva tetap	Rp. 325.982.000
- Total aktiva	Rp. 1.365.228.000
- Hutang lancar	Rp. 416.072.000
- Modal	Rp. 949.156.000
- Total pasiva	Rp. 1.365.228.000

2). Laporan rugi-laba

- Penjualan	Rp.	770.326.000
- Hpp	Rp.	584.263.000
- Laba kotor	Rp.	186.063.000
- Biaya operasional	Rp.	73.654.000
- Laba sebelum pajak & bunga	Rp.	112.409.000
- Bunga	Rp.	18.255.000
- Laba sebelum pajak	Rp.	84.954.000
- Pajak	Rp.	9.993.000
- Laba setelah pajak dan bunga	Rp.	74.961.000

k. Informasi tambahan mengenai kas, PD, Persediaan pada tahun 1996

- Kas tahun lalu	Rp.	99.725.000
- Piutang tahun lalu	Rp.	625.200.000
- Persediaan tahun lalu	Rp.	540.000.000

3. Toko Ekonomis

a. Manajemen Perusahaan

Perusahaan yang mengajukan kredit adalah toko Ekonomis yang beralamatkan di Jl. Katamso no. 26 Magelang. Perusahaan dagang ekonomis merupakan perusahaan perorangan yang dikelola keluarga. Perusahaan dagang ekonomis mempunyai beberapa karyawan. Perusahaan ini mempunyai sejarah pengembalian

kredit yang cukup baik, hal ini bisa dilihat dari catatan yang ada di BPR.

b. Riwayat Peminjam

Perusahaan dagang ekonomis merupakan usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan dilihat dari usaha yang sekarang menunjukkan adanya perkembangan.

Peralatan atau kekayaan yang dimiliki berupa :

- 1) Bangunan dan tanah
- 2) Alat-alat yang menunjang usaha perusahaan dagang misalnya mesin register atau kasa

c. Realisasi Produksi/penjualan

Perusahaan dagang ekonomis mempunyai daerah pemasaran yang luas. Perusahaan ini juga mempunyai dua cabang di daerah Magelang, pemasaran dilakukan dengan tunai atau kredit. Barang-barang yang dijual pada umumnya relatif murah karena bisa dijangkau oleh masyarakat sekitar

d. Persaingan

Strategi yang dilakukan oleh toko Ekonomis cukup baik yaitu dengan pelayanan yang cukup baik. Perusahaan mengadakan kerjasama dengan perusahaan sejenis dan pengadaan barang cukup cepat. Perusahaan ekonomis melengkapi barang dagangannya yang langsung dari suplaiernya jadi harga relatif murah. Sampai saat ini persaingannya masih bisa diatasi.

e. Penilaian jaminan atau agunan

Tanah dan bangunan : 39.200.000

Mesin dan peralatan : 155.820.000 +

195.020.000

f. Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar : 20.000.000

Jangka waktu : 12 bulan

Jaminan/agunan : 195.020.000

g. Neraca per 31 Desember 1998

Neraca
Toko Ekonomis
Per 31 Desember 1997

Aktiva Lancar		Pasiva	
Kas	Rp. 13.895.000	Hutang lancar	
Surat berharga	Rp. 350.000	Hutang dagang	Rp. 17.920.000
Piutang dagang	Rp. 28.525.000	Wesel Bayar	Rp. 17.500.000
Persediaan	Rp. <u>63.455.000</u> +	Hutang biaya	Rp. 18.690.000 +
Jumlah aktiva lancar	Rp. 106.225.000	Jml hutang	
Aktiva Tetap		jangka pendek	Rp. 54.110.000
Tanah & bangunan	Rp. 39.200.000	Hutang jangka panjang	—
Mesin & Peralatan	Rp. 155.820.000	Pinjaman hipotik	Rp. 37.100.000
Mesin & Peralatan	Rp. 155.820.000	Modal	Rp. 214.690.000 +
Aktiva lain-lain	_____ +	Total Pasiva	Rp. 305.900.000
Jml aktiva tetap	Rp. 4.655.000		
Jumlah aktiva	Rp. 305.900.000		

h. Laporan Laba-Rugi Toko Ekonomis

**Laporan Rugi Laba
Toko Ekonomis
Berakhir 31 Januari 1997**

Penjualan bersih	Rp.	389.690.000
Biaya pokok penjualan	Rp.	<u>(259.875.000) -</u>
	Rp.	129.815.000
Biaya penjualan	Rp.	(60.375.000)
Biaya administrasi umum	Rp.	(22.925.000)
Biaya lain-lain :	Rp.	(3.920.000)
Biaya bunga	Rp.	<u>(3.395.000) -</u>
Laba/rugi sebelum pajak	Rp.	39.200.000
Pajak	Rp.	<u>(19.810.000) -</u>
Laba/rugi bersih Rp.	Rp.	19.390.000
Biaya bunga	Rp.	<u>810.000 -</u>
	Rp.	18.580.000

i. Informasi yang diperlukan dalam analisis rasio pada Toko Ekonomis

1). Neraca

- Aktiva lancar	Rp.	106.225.000
- Aktiva tetap	Rp.	195.020.000
- Total aktiva	Rp.	305.900.000
- Hutang lancar	Rp.	54.110.000
- Modal	Rp.	214.690.000
- Total pasiva	Rp.	305.900.000

2). Laporan rugi-laba

- Penjualan	Rp.	389.690.000
- Hpp	Rp.	259.875.000
- Laba kotor	Rp.	129.815.000
- Biaya operasional	Rp.	90.615.000
- Laba sebelum pajak dan bunga	Rp.	39.200.000
- Pajak	Rp.	19.810.000
- Laba setelah pajak	Rp.	19.390.000
- Bunga	Rp.	810.000

j. Informasi tambahan mengenai kas, PD, Persediaan pada tahun 1996

- Kas tahun lalu	Rp.	18.350.000
- Piutang tahun lalu	Rp.	36.000.000
- Persediaan tahun lalu	Rp.	75.250.000

4. Toko Bagus

a. Manajemen Perusahaan

Perusahaan yang mengajukan kredit adalah toko Bagus. Toko Bagus adalah usaha pribadi atau perseorangan, berdiri cukup lama yaitu sejak tahun 1992 dan dimiliki oleh orang yang berpengalaman dalam perdagangan. Toko Bagus mempunyai karyawan yang cukup banyak dan hubungan antara karyawan dan pemilik sangat baik.

b. Riwayat Peminjam

Toko Bagus adalah sebuah usaha yang menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan perusahaan ini sangat tertib dalam melakukan pembayaran. Peralatan atau kekayaan yang dimiliki berupa :

- 1) Bangunan dan tanah
- 2) Peralatan dan gudang
- 3) Inventaris

c. Realisasi Produksi

Toko Bagus dalam memasarkan barang-barang tidak mengalami kesulitan dapat dilihat dari harga yang terjangkau dan perpuaran barang dagangannya cukup baik. Toko Bagus meningkatkan penjualan dengan memperhatikan mutu atau kualitas barang dan promosi melalui surat kabar dan sarana komunikasi.

d. Persaingan

Persaingan tidak begitu mempengaruhi dikarenakan barang-barang yang dijual tidak sama dengan toko lain dan dengan pelayanan yang baik. Toko Bagus sering menjadi langganan.

e. Faktor Ekstern

Barang yang dijual terkadang ada yang meniru dan dijual dengan harga yang rendah, hal ini sedikit menjadi kendala.

f. Penilaian jaminan atau agunan

Tanah dan bangunan : Rp.100.000.000

g. Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar : Rp. 50.000.000

Jangka waktu : 12 bulan

Jaminan/agunan : Rp. 100.000.000

h. Neraca per 31 Desember 1998

Neraca
Toko Bagus
Per 31 Desember 1997

Aktiva Lancar		Pasiva	
Kas	Rp. 20.807.000	Hutang bank	Rp. 12.500.000
Piutang dagang	Rp. 115.500.000	Hutang dagang	Rp. 35.250.000
Persediaan	Rp. 76.750.000	Jumlah hutang	Rp. 47.750.000
Surat berharga	-	Jumlah modal	Rp. 237.593.000
Uang muka	_____	Laba tahun berjalan	Rp. 39.714.000
Jml aktiva lancar	Rp. 213.057.000	Jumlah total modal	Rp. 277.307.000
Aktiva Tetap		Total pasiva	Rp. 325.057.000
Bangunan & tanah	Rp. 100.000.000		
Gudang	Rp. 20.000.000		
Inventaris	Rp. 8.500.000		
Akum. Penyusutan	Rp. <u>(6.500.000)</u>		
Jumlah aktiva tetap	Rp. 122.000.000		
Total aktiva	Rp. 325.057.000		

i. Laporan Laba-Rugi Toko Bagus

Laporan Rugi Laba
Toko Bagus
Berakhir 31 Januari 1997

Penjualan bersih	Rp. 612.750.000
Hpp	Rp. <u>(475.500.000)</u> -
Laba kotor	Rp. 137.250.000
Biaya operasional	Rp. (53.950.000)
Biaya administrasi umum	Rp. <u>(21.500.000)</u> -
Laba operasional	Rp. 61.800.000
Biaya bunga	Rp. (4.375.000)
Biaya lain-lain	Rp. <u>(3.250.000)</u> -
Laba sebelum pajak	Rp. 54.175.000
Pajak dibayar	Rp. 14.461.000
Laba setelah pajak	Rp. 39.714.000
Laba bersih	Rp. 39.714.000

j. Informasi yang diperlukan dalam analisis rasio pada Toko Bagus

1). Neraca

- Aktiva lancar	Rp. 213.057.000
- Aktiva tetap	Rp. 122.000.000
- Total aktiva	Rp. 325.057.000
- Hutang lancar	Rp. 47.750.000
- Modal	Rp. 277.307.000
- Total pasiva	Rp. 325.057.000

2). Laporan rugi-laba

- Penjualan	Rp. 612.750.000
- Hpp	Rp. 475.500.000
- Laba kotor	Rp. 137.250.000
- Laba sebelum pajak & bunga	Rp. 61.800.000
- Bunga	Rp. 4.375.000
- Laba sebelum pajak	Rp. 54.175.000
- Pajak	Rp. 14.461.000
- Laba setelah pajak & bunga	Rp. 39.714.000

k. Informasi tambahan mengenai kas, PD, Persediaan pada tahun 1996

- Kas tahun lalu	Rp. 70.643.000
- Piutang dagang	Rp. 276.400.000
- Persediaan	Rp. 26.950.000

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio dari Masing-Masing Toko

1. Toko Kias

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*

Tabel 3 Current ratio

$\frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{106.528.500}{23.875.000} \times 100\%$	446,19%	≥200%	layak
-----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	---------	-------	-------

Current ratio toko kias adalah 446,2 % hasil ini menunjukkan di atas standar industri atau tolak ukur. Angka rasio ini menunjukkan perusahaan apabila melikuidasikan seluruh aktiva lancarnya, maka toko kias dapat memenuhi kewajiban finansialnya ditahun mendatang. Hal ini disebabkan oleh hasil analisis current ratio yang memenuhi syarat. Analisis keuangan tersebut sangat disukai oleh para kreditor karena perusahaan tersebut dinilai dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya.

2) *Quick ratio*

Tabel 4 Quick ratio

$\frac{\text{aktivalancar - persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{68.153.500}{23.875.000} \times 100\%$	285,46%	≥150%	layak
------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	---------	-------	-------

Angka yang dihasilkan dari analisis sangat bagus karena angka rasio di atas angka standar perusahaan. Angka yang dihasilkan adalah 285,46 % ini berarti setiap rupiah hutang dijamin dengan Rp. 2,85 aktiva lancar, investasi perusahaan pada persediaan menunjukkan angka yang cukup kecil, perusahaan dapat mengembalikan hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total debt to equity*

Tabel 5 Total debt to equity

$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$	$\frac{23.875.000}{138.653.500} \times 100\%$	17,2 %	≤100%	layak
--------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	-------	-------

Hasil analisis rasio menunjukkan angka yang rendah dibanding standar pembanding atau pengalaman industri. Angka yang dihasilkan adalah 17,2 %, merupakan angka yang bagus. Angka rasio ini berarti untuk setiap rupiah perusahaan Kias mendanai sebesar 0,17. Jadi modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan adalah 0,83. rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kias cukup bagus dalam mengelola modalnya.

2) *Asset to liabilities*

Tabel 6 Asset to liabilities

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$	$\frac{167.528.500}{23.875.000} \times 100\%$	7001,7%	≥250%	layak
----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	---------	-------	-------

Angka 7001,7 % sangat bagus karena diatas rata-rata pengalaman industri sejenis. Perusahaan kias dapat memperoleh pinjaman dengan jaminan aktiva tetap.

3) *Time interest earned*

Tabel 7 Time interest earned

$\frac{\text{labasblmbunga} + \text{pajak}}{\text{bunga}} \times 100\%$	$\frac{24.900.000}{2.187.500} \times 100\%$	1138,28%	$\geq 500\%$	layak
-------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	----------	--------------	-------

Angka yang dihasilkan bagus dan memenuhi syarat ideal pengalaman industri. Angka rasio yang dihasilkan adalah 1138,28 %, artinya bahwa setiap rupiah berupa hutang dijamin dengan keuntungan besar Rp. 11,38. Toko Kias memiliki laba yang cukup besar yaitu Rp. 24900000,00 dan biaya bunga yang cukup kecil yaitu Rp. 2187500. Dengan angka rasio tersebut perusahaan tersebut dilihat cukup mampu memenuhi kewajiban tepat waktu.

c. Rasio aktivitas

1) *Collection period*

Tabel 8 Collection period

$\frac{\text{jumlah piutang}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{57.750.000}{306.375.000} \times 360 \text{ hari}$	67,86 hari	≤ 30 hari	Tidak layak
---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	------------	----------------	-------------

Pengumpulan piutang mengalami penurunan, pengumpulan piutangnya lambat sehingga menimbulkan kesulitan dana. Keputusan kredit dilihat dari rasio ini tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit.

2) *Inventory turn over*

Tabel 9 Inventory turn over

$\frac{\text{jumlah persediaan}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{38.375.000}{306.375.000} \times 360 \text{ hari}$	45,09 hari	≤30 hari	Tidak layak
------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	---------------	-------------	----------------

Persediaan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa pada pos persediaan terjadi keterlambatan dalam perputarannya. Sehingga tidak memenuhi syarat untuk mendapat kredit, penjualan juga mengalami penurunan sehingga tidak maksimal perusahaan dalam meningkatkan perputaran barang dagangan.

3) *Asset turn over*

Tabel 10 Asset turn over

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{167.528.500}{306.375.000} \times 360 \text{ hari}$	195,8 hari	≥ 90 hari	layak
------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	---------------	--------------	-------

Toko Kias mampu melakukan investasi pada pos pasiva, angka rasio yang dihasilkan cukup bagus dan memenuhi syarat ideal pengalaman industri.

d. Rasio Rentabilitas

1) *Profit margin*

Tabel 11 Profit margin

$\frac{\text{laba sbhm pajak}}{\text{jumlah penjualan}} \times 100\%$	$\frac{27.087.500}{306.375.000} \times 100\%$	8,84%	≥10%	Tidak layak
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------	------	----------------

Angka yang dihasilkan adalah 8,84 % merupakan angka rasio yang rendah dan tidak memenuhi syarat ideal pengalaman industri. Perusahaan tidak mampu mengelola modal guna

memaksimalkan laba karena laba yang dihasilkan belum maksimal.

2) ROI (*Return On Investment*)

Tabel 12 Return On Investment

$\frac{\text{laba sblmbunga} + \text{pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	$\frac{24.900.000}{167.528.500} \times 100\%$	14,86%	≥15%	Tidak layak
---------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	------	-------------

Perputaran aktiva yang rendah apabila dibandingkan dengan standar industri, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga tidak maksimal karena perputaran aktiva yang lambat.

3) ROE (*Return On Earning*)

Tabel 13 Return On Earning

$\frac{\text{laba s setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	$\frac{19.857.000}{138.653.500} \times 100\%$	14,32%	≥15%	Tidak layak
-------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	------	-------------

Angka rasio yang dihasilkan sudah cukup bagus karena mendekati angka standar perusahaan. Investasi dari para penanam modal menghasilkan keuntungan sebesar 0,14 dan semakin besar nilai ROE suatu perusahaan berarti semakin baik karena untuk menunjang operasional perusahaan dan pertumbuhan bisnisnya perusahaan itu mempunyai cukup modal.

Keputusan

Hasil analisis rasio Laporan Keuangan toko Kias menunjukkan bahwa Toko Kias tidak layak diberi kredit karena dari 11 rasio keuangan

hanya 6 rasio yang memenuhi yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *total debet to equality*, *asset to liabilities*, *time interest earning*, *asset turn over* dan yang tidak memenuhi syarat ada 5 rasio yaitu *collection period*, *inventory turn over*, *profit margin*, *ROI*, dan *ROE*. Apabila bank hanya melihat dari rasio keuangan maka perusahaan tersebut tidak terkontrol permohonan kreditnya, walaupun di lihat dari segi keuangan tidak terakumulasi tetapi apabila dilihat dari segi manajemen, jaminan, hubungan baik, sejarah pengembalian hutang tahun lalu cukup baik maka pihak bank memberikan kredit.

2. Toko Risa

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*

Tabel 14 Current ratio

$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{1.039.246.000}{325.982.000} \times 100\%$	318,8%	$\geq 200\%$	layak
------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	--------	--------------	-------

Dari analisis di perusahaan dagang Risa menunjukkan angka atau hasil yang cukup baik. Current ratio yang dihasilkan 318,8%, angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp.3,18% aktiva lancar. Perusahaan dagang Risa bisa dikatakan cukup likuid dan mampu melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2) *Quick ratio*

Tabel 15 Quick ratio

$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{1.039.246.000 - 420.525.000}{416.072.000} \times 100\%$	148,7%	$\geq 150\%$	Tidak layak
--------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	--------	--------------	-------------

Angka yang dihasilkan lebih rendah dari standar pembanding perusahaan sejenis. Quick ratio yang dihasilkan 148,7%. angka rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki investasi pada pos persediaan yang cukup besar. Perusahaan dagang tersebut mengalami sedikit kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya dengan segera karena persediaan memerlukan waktu cukup lama untuk diuangkan dibandingkan dengan efek atau surat berharga.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total debt to equity*

Tabel 16 Total debt to equity

$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$	$\frac{416.072.000}{949.156.000} \times 100\%$	43,84 %	$\leq 100\%$	layak
--------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	---------	--------------	-------

Dari analisis ratio dapat dilihat bahwa total debt to equity perusahaan tersebut adalah 43,84%, sangat bagus apabila dibandingkan dengan standar pembanding. Angka yang dihasilkan menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur untuk setiap Rp. 1,- perusahaan mendanai sebesar Rp. 0,43,- jadi modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai

aktiva perusahaan adalah Rp. 0,57,-. Ratio solvabilitas menunjukkan keuangan perusahaan yang cukup baik.

2) *Asset to liabilities*

Tabel 17 *Asset to liabilities*

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$	$\frac{1.365.228.000}{416.072.000} \times 100\%$	328%	$\geq 250\%$	layak
----------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	------	--------------	-------

Dari analisis menunjukkan angka 328%, angka ini bisa dikatakan cukup baik karena berada di atas rata-rata atau standar pembanding. Angka yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh pinjaman dengan jaminan aktiva tetap.

3) *Time interest earned*

Tabel 18 *Time interest earned*

$\frac{\text{laba sblm bunga + pajak}}{\text{bunga}} \times 100\%$	$\frac{112.409.000}{18.255.000} \times 100\%$	615,77%	$\geq 500\%$	layak
--------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	---------	--------------	-------

Angka rasio yang dihasilkan cukup bagus, angka yang dihasilkan adalah 615,77%, artinya bahwa setiap rupiah berupa hutang dijamin oleh keuntungan Rp. 6,15. Angka rasio seperti ini juga memenuhi syarat dilihat dari perhitungan bahwa bunga hutang lebih kecil dari laba sebelum bunga dan pajak

c. Rasio aktivitas

1) *Collection period*Tabel 19 *Collection period*

$\frac{\text{jumlah piutang}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{500.550.000}{770.326.000} \times 360 \text{ hari}$	233 hari	≤30 hari	Tidak layak
---------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	----------	----------	-------------

Pengumpulan piutang perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan standar pembanding. Pengumpulan piutang sangat lambat sehingga menimbulkan kesulitan dana. Keputusan untuk mendapatkan kredit bila dilihat dari *collection period* tidak memenuhi syarat.

2) *Inventory turn over*Tabel 20 *Inventory turn over*

$\frac{\text{jumlah persediaan}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{420.525.000}{770.326.000} \times 360 \text{ hari}$	196 hari	≤30 hari	Tidak layak
------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	----------	----------	-------------

Persediaan yang tersimpan sangat lambat karena jumlah penjualan sangat kecil, sehingga tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit.

3) *Asset turn over*Tabel 21 *Asset turn over*

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{1.365.228.000}{770.326.000} \times 360 \text{ hari}$	196 hari	≥ 90 hari	layak
------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	----------	-----------	-------

Perputaran aktiva tidak begitu bagus karena angka rasio yang dihasilkan jauh di atas rata-rata ideal. Total penjualan yang kecil

mengakibatkan perputaran aktiva lambat, sehingga perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat.

d. *Rasio Rentabilitas*

1) *Profit margin*



Tabel 22 *Profit margin*

$\frac{\text{labasblmpajak}}{\text{jumlahpenjualan}} \times 100\%$	$\frac{84.954.000}{770.326.000} \times 100\%$	11,02 %	≥ 10 %	layak
--------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	---------	--------	-------

Laba bersih sebelum pajak cukup besar sehingga angka yang dihasilkan cukup baik yaitu 11,02, angka tersebut memenuhi syarat bila dilihat dari rata-rata industri. Perusahaan tersebut mampu menciptakan laba Rp. 1,1 untuk setiap rupiah penjualan.

2) *ROI (Return On Investment)*

Tabel 23 *Return On Investment*

$\frac{\text{labasblmbunga + pajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$	$\frac{112.409.000}{1.365.228.000} \times 100\%$	8,23%	≥ 15%	Tidak layak
------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	-------	-------	-------------

Return on investment cenderung menurun apabila dibandingkan dengan rata-rata industri. ROI menurun disebabkan oleh perputaran aktiva yang rendah. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 8,23% menunjukkan angka rasio yang kecil sehingga tidak memenuhi syarat karena dibawah angka ideal keputusan.

3) ROE (*Return On Earning*)Tabel 24 *Return On Earning*

$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	$\frac{74.961.000}{949.156.000} \times 100\%$	7,9%	$\geq 15\%$	Tidak layak
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	------	-------------	-------------

Kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya kurang mampu karena angka rasio yang dihasilkan jauh dibawah angka rata-rata ideal atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mencapai laba yang maksimal dengan jumlah modal yang dimiliki.

Keputusan

Secara keseluruhan dari analisis Laporan keuangan perusahaan tidak memenuhi syarat dan tidak layak diberikan kredit. Calon debitur yang mengajukan permohonan kredit layak diberikan kredit dengan melihat hasil survey dan dengan beberapa alasan yaitu:

- Jaminan dapat digunakan untuk membayar hutang apabila hutang tidak tertagih
- Penjualan yang cukup baik

Dengan beberapa pertimbangan di atas perusahaan dagang Risa dapat prioritas bahwa permohonan kreditnya dikabulkan.

3. Toko Ekonomis

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*Tabel 25 *Current ratio*

$\frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{106.225.000}{54.110.000} \times 100\%$	196,3%	$\geq 200\%$	Tidak layak
-----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	--------------	-------------

Current ratio yang dihasilkan adalah 196,3%. Angka yang dihasilkan tidak memenuhi tolak ukur perusahaan jadi perusahaan tersebut apabila melikuidasi semua kekayaannya belum memenuhi kewajibannya, tetapi hal ini masih bisa dianalisa lagi karena belum tentu dengan hasil dibawah angka $\leq 200\%$ tidak dapat mengembalikan hutangnya karena masih ada faktor-faktor lainnya.

2) *Quick ratio*Tabel 26 *Quick ratio*

$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{106.225.000 - 63.455.000}{54.110.000} \times 100\%$	79%	$\geq 150\%$	Tidak layak
--------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	-----	--------------	-------------

Angka yang dihasilkan adalah 79% hal ini berarti tidak memenuhi syarat karena persediaan barang yang cukup besar, sehingga quick ratio yang dihasilkan kecil. Perusahaan akan sedikit mengalami kesulitan dalam pengembalian hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total debt to equity*Tabel 27 *Total debt to equity*

$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$	$\frac{91.210.000}{214.690.000} \times 100\%$	42,48 %	≤100%	layak
--------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	---------	-------	-------

Pada rasio *debt to equity* dapat diketahui struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat diketahui resiko tak tertagihnya hutang. Angka yang dihasilkan adalah 42,48%. Angka yang dihasilkan sangat memenuhi syarat, angka ini menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur untuk setiap Rp. 1,0 aktiva yang didanai perusahaan. PT ekonomis memberikan sebesar Rp. 0,42 untuk setiap aktiva yang didanai pemilik. Semakin kecil angka yang dihasilkan PT ekonomis maka semakin besar yang didanai pemilik dan semakin kecil yang didanai oleh kreditur.

2) *Asset to liabilities*Tabel 28 *Asset to liabilities*

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$	$\frac{305.900.000}{91.210.000} \times 100\%$	335%	≥ 250%	layak
----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	------	--------	-------

Angka yang dihasilkan adalah 335%, angka ini di atas rata-rata industri itu artinya bahwa setiap Rp. 1,0 hutang dijamin dengan total aktiva sebesar Rp. 3,35. Perusahaan ekonomis dapat mengembalikan hutang tepat pada waktunya.

3) *Time interest earned*Tabel 29 *Time interest earned*

$\frac{\text{labasblmbunga} + \text{pajak}}{\text{bunga}} \times 100\%$	$\frac{39.200.000}{810.000} \times 100\%$	4839%	$\geq 500\%$	layak
-------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	-------	--------------	-------

Angka rasio yang dihasilkan memenuhi syarat idea pengalaman industri. Laba yang diperoleh perusahaan cukup besar yaitu 39.200.000 dan biaya bunga yang harus dibayarkan Rp. 810.000. Perusahaan dagang ekonomis sangat bagus dalam mengelola modalnya sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal.

c. Rasio aktivitas

1) *Collection period*Tabel 30 *Collection period*

$\frac{\text{jumlah piutang}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{28.525.000}{389.690.000} \times 360 \text{ hari}$	26 hari	≤ 30 hari	layak
---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	---------	----------------	-------

Rasio pengumpulan piutang menunjukkan angka dibawah angka rata-rata industri dapat dikatakan angka yang dihasilkan cukup bagus. Pengumpulan piutang toko ekonomis menunjukkan bahwa pengumpulan piutang cepat dan tidak menimbulkan kesulitan dana sehingga aktiva dapat digunakan untuk membayar kewajibannya.

2) *Inventory turn over*Tabel 31 *Inventory turn over*

$\frac{\text{jumlah persediaan}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{63.955.000}{389.690.000} \times 360 \text{ hari}$	58 hari	≤ 30 hari	Tidak layak
------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	---------	----------------	-------------

Rasio ini tidak memenuhi syarat karena angka yang dihasilkan di atas standar perbandingan. Toko ekonomis mengalami kesulitan dalam memutar barang dagangannya karena persediaan terlalu besar sedangkan penjualan menurun.

3) *Asset turn over*

Tabel 32 *Asset turn over*

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{305.900.000}{389.690.000} \times 360 \text{ hari}$	282 hari	≥ 90 hari	layak
------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-------------	-------------------	-------

Investasi terbesar pada sisi aktiva sehingga perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan tidak mengalami kesulitan. Rasio ini bagus karena angka rasio yang dihasilkan adalah 282,6 angka ini sangat bagus karena di atas angka ideal pengalaman industri.

d. Rasio Rentabilitas

1) *Profit margin*

Tabel 33 *Profit margin*

$\frac{\text{laba sblm pajak}}{\text{jumlah penjualan}} \times 100\%$	$\frac{39.200.000}{305.900.000} \times 100\%$	10,05%	$\geq 10 \%$	layak
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	--------------	-------

Laba bersih sebelum pajak sangat kecil sehingga angka rasio yang dihasilkan tidak memenuhi syarat ideal pengalaman industri. Perusahaan ekonomis dapat memaksimalkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan mengalami kenaikan.

2) ROI (Return On Investment)

Tabel 34 Return On Investment

$\frac{\text{labasblmbunga} + \text{pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	$\frac{39.200.000}{305.900.000} \times 100\%$	12,8%	≥15%	Tidak layak
--------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------	------	-------------

Perusahaan dagang menggunakan seluruh aktiva yang diinvestasikan untuk memaksimalkan keuntungan. Angka yang dihasilkan adalah 12,8%, angka ini tidak memenuhi syarat pengalaman industri yaitu 15%. Perusahaan ekonomis belum dapat maksimal dalam mencapai keuntungan.

3) ROE (Return On Earning)

Tabel 35 Return On Earning

$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	$\frac{19.390.000}{214.690.000} \times 100\%$	9,03%	≥ 15 %	Tidak layak
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------	--------	-------------

Kemampuan perusahaan belum maksimal dalam mencapai laba karena angka rasio yang dihasilkan jauh di angka rata-rata ideal pengalaman industri. Modal yang dimiliki belum digunakan maksimal mungkin jadi masih ada dana yang menganggur.

Keputusan

Analisis yang sudah dilakukan pada Toko Ekonomis menurut analisa rasio keuangan perusahaan dagang tersebut tidak memenuhi syarat kredit dikarenakan dari rasio yang menjadi tolak ukur pemberian kredit hanya ada beberapa rasio yang memenuhi syarat kelayakan. Walaupun pihak bank menganalisis rasio keuangan akan tetapi ada beberapa faktor

yang menunjukkan bahwa Toko Ekonomis layak diberi kredit karena tahun lalu Toko Ekonomis pernah menjadi nasabah dan pembayaran angsurannya tepat waktu, jadi pihak bank dapat mengabulkan permohonan kredit Toko Ekonomis.

4. Toko Bagus

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*

Tabel 36 *Current ratio*

$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{213.057.000}{47.750.000} \times 100\%$	446,9%	$\geq 200\%$	layak
------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	--------------	-------

Toko Bagus merupakan toko yang bisa dikatakan likuid dan mampu membayar hutang dengan aktiva lancar. Angka yang dihasilkan adalah 446,19%, artinya setiap rupiah hutang lancar dijamin dengan Rp. 4,46 aktiva lancar. Apabila toko bagus melikuidasi seluruh aktiva toko bagus dapat melunasi hutang atau kewajibannya.

2) *Quick ratio*

Tabel 37 *Quick ratio*

$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	$\frac{213.057.000 - 76.750.000}{47.750.000} \times 100\%$	285,46%	$\geq 150\%$	layak
--------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	---------	--------------	-------

Angka yang dihasilkan adalah 285,46% artinya toko bagus dapat melunasi kewajibannya. Investasi di pos persediaan kecil dibanding aktiva lancarnya. Toko bagus dapat menjamin setiap

rupiah hutang lancar dengan Rp. 2,85 aktiva lancar dan toko bagus dikatakan likuid.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total debt to equity*

Tabel 38 *Total debt to equity*

$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$	$\frac{47.750.000}{277.307.000} \times 100\%$	17,2 %	$\leq 100\%$	layak
--------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	--------------	-------

Angka rasio yang dihasilkan sangat baik dan memenuhi standar pengalaman industri. Angka yang dihasilkan adalah 17,2% artinya setiap Rp. 1,0 aktiva yang didanai perusahaan sebesar Rp. 0,17. Angka yang dihasilkan toko bagus kecil maka semakin besar yang didanai pemilik dan semakin kecil yang didanai oleh kreditur.

2) *Asset to liabilities*

Tabel 39 *Asset to liabilities*

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$	$\frac{325.057.000}{47.750.000} \times 100\%$	680,7%	$\geq 250\%$	layak
----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	--------------	-------

Angka rasio yang dihasilkan memenuhi standar pembandingan. Angka yang dihasilkan adalah 680,7%, artinya setiap Rp. 1,0 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva tetap sebesar Rp. 6,80. Toko bagus dapat membayar kewajibannya dengan baik.

3) *Time interest earned*Tabel 40 *Time interest earned*

$\frac{\text{labasblmbunga} + \text{pajak}}{\text{bunga}} \times 100\%$	$\frac{61.800.000}{4.375.000} \times 100\%$	1412,6%	≥500%	layak
-------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	---------	-------	-------

Perusahaan tidak terlalu besar memiliki biaya bunga jadi laba yang dihasilkan cukup baik. Angka yang dihasilkan di atas rata-rata standar pembanding, toko bagus sangat baik dalam mengelola modal sehingga laba yang dihasilkan bisa maksimal.

c. Rasio aktivitas

1) *Collection period*Tabel 41 *Collection period*

$\frac{\text{jumlah piutang}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{115.500.000}{612.750.000} \times 360 \text{ hari}$	67,86 hari	≤30 hari	Tidak layak
---------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	------------	----------	-------------

Pengumpulan piutang perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan standar pembanding. Pengumpulan piutang sangat lambat sehingga menimbulkan kesulitan dana. Keputusan untuk mendapatkan kredit bila dilihat dari *collection period* tidak memenuhi syarat.

2) *Inventory turn over*Tabel 42 *Inventory turn over*

$\frac{\text{jumlah persediaan}}{\text{jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{76.750.000}{612.750.000} \times 360 \text{ hari}$	45,09 hari	≤30 hari	Tidak layak
------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	------------	----------	-------------

Perputaran barang mengalami kesulitan dalam persediaan karena angka yang dihasilkan tidak memenuhi syarat.

3) *Asset turn over*Tabel 43 *Asset turn over*

$\frac{\text{total aktiva}}{\text{penjualan}} \times 360 \text{ hari}$	$\frac{325.057.000}{612.750.000} \times 360 \text{ hari}$	190,97 hari	≥ 90 hari	layak
------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	----------------	--------------	-------

Angka yang dihasilkan adalah 190,97 dikatakan cukup baik karena di atas rata-rata standar pembandingan. Investasi terbesar perusahaan terletak pada pos aktiva dengan begitu perusahaan sangat bagus dan layak mendapat kredit.

d. Rasio Rentabilitas

a. *Profit margin*Tabel 44 *Profit margin*

$\frac{\text{laba sblm pajak}}{\text{jumlah penjualan}} \times 100\%$	$\frac{54.175.000}{612.750.000} \times 100\%$	8,84%	≥ 10%	Tidak layak
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------	-------	----------------

Laba bersih sebelum pajak kecil sehingga angka yang dihasilkan tidak memenuhi standar rata-rata pembandingan. Perusahaan kurang dapat memaksimalkan laba dengan memperluas jaringan penjualannya.

b. ROI (*Return On Investment*)Tabel 45 *Return On Investment*

$\frac{\text{laba sblm bunga + pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	$\frac{61.800.000}{325.057.000} \times 100\%$	19%	≥ 15%	layak
---------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-----	-------	-------

Return on investment cenderung naik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri. Kemampuan perusahaan untuk

menggunakan modal dalam mencapai laba yang maksimal masih belum tercapai meskipun angka yang dihasilkan cenderung naik.

c. ROE (*Return On Earning*)

Tabel 46 *Return On Earning*

$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	$\frac{39.714.000}{277.307.000} \times 100\%$	14,32%	$\geq 15\%$	Tidak layak
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--------	-------------	-------------

Kemampuan toko bagus dalam mengelola modalnya kurang mampu karena angka rasio yang dihasilkan jauh dibawah angka rata-rata ideal pengalaman industri. Perusahaan belum berhasil dalam memaksimalkan laba atau keuntungan dengan modal yang dimiliki.

Keputusan

Analisis yang dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan Toko Bagus menunjukkan bahwa Toko Bagus tidak layak diberikan kredit. Walaupun dari segi keuangan Toko Bagus tidak layak diberi kredit tetapi dari segi manajemen dan karena kedekatan maka Toko Bagus dikabulkan permohonan kreditnya.

Dari pembahasan di atas maka dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 47. Rangkuman Analisis Rasio Masing-masing Toko

Nama nasabah	Analisis Perusahaan	Analisis Laporan Keuangan	Keterangan
1. Toko Kias	layak	tidak layak	– Hasil analisis keuangan menunjukkan dari 11 rasio yang ada hanya 6 rasio yang memenuhi syarat jadi permohonan kredit dilihat dari segi keuangan tidak layak. Dan apabila dilihat dari jaminan, riwayat peminjam, analisis, perusahaan dapat diberikan kredit.
2. Toko Risa	layak	tidak layak	– Setelah dilakukan analisa keuangan ternyata dari 11 rasio hanya 6 rasio yang mampu memenuhi standar kelayakan jadi permohonan kredit tidak terkabul tetapi dengan melihat faktor manajemen perusahaan pihak bank dapat mengabulkan permohonan kredit yang diajukan.
3. Toko Ekonomis	layak	tidak layak	– Analisis keuangan yang dilakukan tidak layak dikabulkan permohonan kreditnya dari 11 rasio yang ada hanya 6 rasio yang sesuai dengan standar kelayakan. Pihak perusahaan dilihat dari segi manajemen, jaminan, riwayat peminjam, kedekatan maka permohonan kredit dapat dikabulkan.

Tabel 47 lanjutan : Rangkuman Analisis Rasio Masing-masing Toko

Nama nasabah	Analisis Perusahaan	Analisis Laporan Keuangan	Keterangan
4. Toko Bagus	layak	tidak layak	– Hasil analisis rasio keuangan ada 7 rasio yang memenuhi standar kelayakan dari 11 rasio yang ada dan disimpulkan bahwa permohonan kredit tidak terakbul. Apabila dilakukan analisis perusahaan mengenai manajemen, kedekatan, jaminan, jenis usaha permohonan kredit dapat dikabulkan.

B. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

1. Toko Kias

a. Perputaran Kas

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}} = \frac{306.375.000}{25.000.000} = 12,26$$

b. Perputaran Piutang

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}} = \frac{306.375.000}{36.000.000} = 8,50$$

c. Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} = \frac{306.375.000}{75.500.000} = 3,90$$

Periode Keterikatan Dana

$$- \frac{360}{\text{perputaran kas}} = \frac{360}{12,26} = 29,36$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran piutang}} = \frac{360}{8,50} = 42,35$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran persediaan}} = \frac{360}{3,90} = \frac{92,31}{164,02}$$

Setelah diketahui keterikatan dana maka bisa dihitung perputaran

$$\text{modal kerja} : \frac{360}{164,02} = 2,19$$

Kebutuhan modal kerja

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran modal kerja}} = \frac{306.375.000}{2,19} = 139.897.260 \text{ atau } 139.897.500$$

Jadi kredit yang dapat diberikan, dapat dihitung dengan cara :

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1) Kebutuhan modal kerja | 139.897.500 |
| 2) <i>Net working capital</i> | |
| Aktiva lancar-utang lancar | <u>82.653.500</u> - |
| 3) Modal kerja yang dibutuhkan | 57.244.000 |
| 4) Hutang dagang | 17.625.000 - |
| 5) Maksimal kredit yang diberikan | 39.619.000 |

Setelah dihitung maka jumlah maksimal kredit yang dapat diberikan adalah 39.619.000

2. Toko Risa

a. Perputaran Kas

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}} = \frac{770.326.000}{\frac{18.171.000 + 99.725.000}{2}} = \frac{770.326.000}{58.948.000} = 13,07$$

b. Perputaran Piutang

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} = \frac{770.326.000}{\frac{500.550 + 625.200.000}{2}} = \frac{770.326.000}{562.875.000} = 1,37$$

c. Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata penjualan}} = \frac{770.326.000}{\frac{420.525.000}{2}} = \frac{770.326.000}{562.875.000} = 1,6$$

Periode Keterikatan Dana

$$- \frac{360}{\text{perputaran kas}} = \frac{360}{13,07} = 27,54$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran piutang}} = \frac{360}{1,37} = 262,77$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran persediaan}} = \frac{360}{1,6} = \frac{225}{515,31} +$$

Setelah diketahui keterikatan dana maka bisa dihitung perputaran

$$\text{modal kerja : } \frac{360}{\text{jumlah keterikatan dana}} = \frac{360}{515,31} = 0,69$$

Kebutuhan Modal Kerja

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran modal kerja}} = \frac{770.326.000}{0,69} = 1.116.414,493 \text{ atau } 1.116.414.500$$

Jadi kredit yang dapat diberikan, dapat dihitung dengan cara :

1) Kebutuhan modal kerja	1.116.414.500
2) Net working capital	
Aktiva lancar-utang lancar	<u>623.174.000 -</u>
3) Modal kerja yang dibutuhkan	493.240.500
4) Hutang dagang	<u>72.945.000 -</u>
5) Maksimal kredit yang diberikan	420.295.500

Setelah dihitung maka jumlah maksimal kredit yang dapat diberikan adalah 420.295.500

3. Toko Ekonomis

a. Perputaran Kas

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}} = \frac{389.690.000}{\frac{13.895.000 + 18.350.000}{2}} = \frac{389.690.000}{16.122.500} = 24,17$$

b. Perputaran Piutang

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}} = \frac{389.690.000}{\frac{28.525.000 + 36.000.000}{2}} = \frac{389.690.000}{32.262.500} = 12,07$$

c. Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata penjualan}} = \frac{389.690.000}{\frac{63.455.000 + 75.250.000}{2}} = \frac{389.690.000}{69.352.500} = 5,62$$

Periode Keterikatan Dana

$$- \frac{360}{\text{perputaran kas}} = \frac{360}{24,17} = 14,89$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran piutang}} = \frac{360}{12,07} = 29,83$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran persediaan}} = \frac{360}{5,62} = \frac{64,06}{108,78} +$$

Setelah diketahui keterikatan dana maka bisa dihitung perputaran

$$\text{modal kerja : } \frac{360}{\text{jumlah keterikatan dana}} = \frac{360}{108,78} = 3,31$$

Kebutuhan Modal Kerja

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran modal kerja}} = \frac{389.690.000}{3,31} = 117.731.117,8 \text{ atau } 117.730.000$$

Jadi kredit yang dapat diberikan, dapat dihitung dengan cara :

1) Kebutuhan modal kerja	117.730.000
2) <i>Net working capital</i>	
Aktiva lancar-utang lancar	<u>52.115.000 -</u>
3) Modal kerja yang dibutuhkan	65.615.000
4) Hutang dagang	<u>17.920.000 -</u>
5) Maksimal kredit yang diberikan	47.695.000

Setelah dihitung maka jumlah maksimal kredit yang dapat diberikan adalah 47.695.000

4. Toko Bagus

a. Perputaran Kas

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}} = \frac{612.750.000}{\frac{20.807.000 + 70.643.000}{2}} = \frac{612.750.000}{45.725.000} = 13,4$$

b. Perputaran Piutang

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} = \frac{612.750.000}{\frac{115.500.000 + 276.400.000}{2}} = \frac{612.750.000}{195.950.000} = 3,13$$

c. Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} = \frac{612.750.000}{\frac{612.750.000 + 26.950.000}{2}} = \frac{612.750.000}{51.850.000} = 11,81$$

Periode Keterikatan Dana

$$- \frac{360}{\text{perputaran kas}} = \frac{360}{13,4} = 26,87$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran piutang}} = \frac{360}{3,13} = 115,0$$

$$- \frac{360}{\text{perputaran persediaan}} = \frac{360}{11,81} = \frac{30,48}{172,35} +$$

Setelah diketahui keterikatan dana maka bisa dihitung perputaran

$$\text{modal kerja} : \frac{360}{\text{jumlah keterikatan dana}} = \frac{360}{172,35} = 2,08$$

Kebutuhan Modal Kerja

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran modal kerja}} = \frac{612.750.000}{2,08} = 294.591.346 \text{ atau } 294.600.000$$

Jadi kredit yang dapat diberikan, dapat dihitung dengan cara :

1) Kebutuhan modal kerja	294.600.000
2) Net working capital	
Aktiva lancar-utang lancar	<u>165.307.000 -</u>
3) Modal kerja yang dibutuhkan	129.293.000

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 4) Hutang dagang | Rp <u>35.250.000</u> - |
| 5) Maksimal kredit yang diberikan | Rp 94.043.000 |

Setelah dihitung maka jumlah maksimal kredit yang dapat diberikan adalah Rp 94.043.000

C. Pembahasan

1. Toko Kias

Analisis laporan keuangan yang dilakukan pada toko kias menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap laporan keuangan toko Kias tidak layak diberikan kredit karena perputaran aktivasinya lambat demikian juga pada rasio pengumpulan piutangnya yang melebihi tolok ukur menurut teori yaitu 67,86 sedang diteori <30 hari, perputaran barang dagangannya tidak lancar tetapi dari segi likuiditasnya toko kias mampu mengembalikan hutang tepat pada waktunya. Dan sebagai dasar pemberian kredit tidak hanya melihat dari laporan keuangan tetapi dilihat dari segi manajemen, jaminan, sejarah pengembalian hutang tahun lalu toko Kias layak untuk diberikan kredit. Kredit yang diajukan toko kias sebesar Rp 35.000.000 dapat terpenuhi karena jumlah tersebut dibawah jumlah maksimal pemberian kredit yaitu Rp 39.619.000, setelah dihitung dengan mengetahui kebutuhan modal kerja, modal kerja yang dibutuhkan cukup besar yaitu Rp 139.897.500. Toko Kias mendapat tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.

2. Toko Risa

Hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa toko Risa tidak layak diberikan kredit oleh pihak kreditur. Analisis rasio keuangan toko Risa menunjukkan likuiditasnya cukup baik karena hasil perhitungan rasio keuangan layak. Toko Risa termasuk perusahaan yang solvabel, untuk rasio aktivitasnya tidak baik karena penjualan kecil tetapi masih dapat menjual barang dagangannya. rasio rentabilitasnya baik karena toko Risa masih bisa memaksimalkan laba. Toko Risa diberikan kredit apabila dilihat dari segi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan hanya satu rasio yang tidak baik sesuai dengan tolok ukur menurut teori kelayakan, tetapi terkabulnya kredit toko Risa tidak lepas dari hasil survey dan pertimbangan mengenai jaminan, kedekatan calon debitur dengan bank. Plavon kredit yang diajukan sebesar Rp 90.000.000 dan jumlah maksimal pemberian kredit sebesar Rp 420.295.000, jadi plavon yang diajukan toko Risa terpenuhi dan toko Risa dapat mengembangkan usahanya dengan tambahan modal sebesar Rp 90.000.000.

3. Toko Ekonomis

Toko ekonomis menurut analisis laporan keuangan tidak layak diberikan kredit karena dari rasio hanya ada beberapa rasio yang memenuhi syarat teori kelayakan dan rasio yang memenuhi syarat juga menjadi pertimbangan bank dalam mengambil keputusan. Rasio likuiditasnya tidak baik hasilnya karena jauh dari tolok ukur kelayakan menurut teori kelayakan, hasil rasio solvabilitas

menunjukkan bahwa Toko Ekonomis termasuk solvabel ditunjukkan dalam rasio pengumpulan piutang yaitu <30 haridan laba yang diperoleh cukup besar >500%, untuk rasio rentabilitas cukup bagus karena toko Ekonomis mampu mendapatkan laba, rasio aktivitas cukup baik. Dilihat dari rasio solvabilitas, rentabilitas, aktivitas toko Ekonomis bisa diberikan kredit tetapi disamping itu pihak kreditur juga meliha adanya faktor lain yaitu jaminan, hasil survey dan sejarah pengembalian hutng tahun lalu. Besarnya kreedit maksimum sebesar Rp 47.695.000 sedang plavon yang diajukan toko Ekonomis sebesar Rp 20.000.000, maka plavon yang diajukan dapat terpenuhi karena berada dibawah jumlah kredit maksimum yang telah dihitung dengan mengetahui kebutuhan modal kerja toko Ekonomis

4. Toko bagus

Analisis laporan keuangan toko Bagus menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya cukup baik dengan *current ratio* 446,9% dan *quick ratio* 285,46%, dengan likuiditas yang baik maka perusahaan dapat mengembalikan hutangnya tepat pada waktunya. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa toko Bagus cukup solvabel ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang memenuhi tolok ukur kelayakan kredit. Rasio aktivitas menunjukkan adanya kesulitan dalam perputaran persediaan dan kesulitan dana, rasio rentabilitas juga menunjukkan bahwa toko Bagus kesulitan dalam memaksimalkan laba, toko Bagus tidak layak diberikan kredit

apabila dilihat dari keuangan menurut rasio aktivitas dan rentabilitas tetapi toko Bagus tetap mendapat kredit jangka pendek dengan melihat kedekatan, jaminan, manajemen dan hasil survey petugas lapangan. Plavon yang diajukan toko Bagus juga terpenuhi karena tidak melebihi jumlah maksimal pemberian kredit.

Tabel 48. Rangkuman Besarnya Kredit Maksimum

Nama Nasabah	Platon kredit yang diminta	Batas maksimum kredit	Keterangan
1. Toko Kias	35.000.000	39.619.000	Permohonan kredit dapat terpenuhi karena jumlah plafon tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit
2. Toko Risa	90.000.000	420.295.000	Permohonan kredit dapat terpenuhi karena jumlah plafon tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit
3. Toko Ekonomis	20.000.000	47.695.000	Permohonan kredit dapat terpenuhi karena jumlah plafon tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit
4. Toko Bagus	50.000.000	94.043.000	Permohonan kredit dapat terpenuhi karena jumlah plafon tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit

Apabila plafon kredit melebihi jumlah maksimal pemberian kredit maka pihak bank hanya akan memberikan sejumlah plafon yang diajukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis terhadap laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tidak dapat menentukan terkabul atau tidaknya suatu permohonan kredit. Dilihat dari segi keuangan saja maka dari keempat calon debitur tidak layak diberikan kredit, tetapi dengan melihat faktor-faktor lain seperti riwayat peminjam, manajemen, jaminan, cara kerja calon debitur yang mengajukan kredit dapat terkabul.

Jumlah maksimal pemberian kredit diketahui dengan mengetahui kebutuhan modal kerja masing-masing toko yang mengajukan kredit. Bank atau kreditur dapat memberikan kredit sejumlah plafon yang diajukan oleh keempat toko yaitu toko Kias, toko Risa, toko Ekonomis, toko Bagus karena plafon yang diajukan tidak melebihi jumlah maksimum pemberian kredit. Toko Kias mengajukan kredit sebesar Rp 35.000.000 jumlah tersebut masih dibawah batas maksimal pemberian kredit yaitu Rp 39.619.000, jadi plafon kredit yang diajukan toko Kias terpenuhi. Toko Risa mengajukan kredit sebesar Rp 90.000.000 dan batas maksimum pemberian kredit untuk toko Risa sebesar Rp 420.295.000 maka plafon yang diajukan dapat terpenuhi oleh pihak kreditur. Toko

kredit sebesar Rp 50.000.000, jumlah tersebut dapat dipenuhi oleh bank karena dibawah jumlah maksimum pemberian kredit yaitu Rp 94.043.000. Jadi semua plafon kredit yang diajukan oleh keempat toko tersebut dapat terpenuhi, jumlah maksimal kredit yang diberikan dapat dihitung dengan mengetahui kebutuhan modal kerja masing-masing toko yang mengajukan kredit jangka pendek.

B. Saran

Sebaiknya bank mempertahankan dan berhati-hati dalam memakai laporan keuangan calon debitur untuk menentukan kelayakan kredit dan laporan keuangan bukan satu-satunya dasar pemberian kredit tetapi pihak bank juga memperhatikan faktor-faktor manajemen perusahaan yang mengajukan kredit.

C. Keterbatasan Penelitian

Adanya etika perbankan bahwa bank harus menyimpan rahasia para nasabahnya maka nama dari calon debitur diganti dan laporan keuangan yang dapat dianalisis hanya empat, tidak bisa lebih. Besar harapan dengan empat contoh kasus sudah dapat memberi gambaran yang jelas mengenai perlunya analisis laporan keuangan nasabah untuk perhitungan besarnya kredit dan kelayakan kredit perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sabardi, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, AMP YKPN Yogyakarta
- Bambang Riyanto (1994), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta
- Basuswasta dan Sukotjo(1993), *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* , Edisi 3 , Liberty Yogyakarta
- Dwi Prastowo (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, AMP YKPN
- Haryono Yusup (1991), *Dasar-Dasar Akuntansi*, AMP YKPN
- John Supriyanto (1988), *Manajemen Modal Kerja*, BPFE Yogyakarta.
- Mamduh H. Hanafi dan Abdul Halim (1996), *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Napa, I. Awaf dan Muljadi (1988), *Manajemen Modal Kerja*, Liberty Yogyakarta
- Ruddy , Tri Sutrisno(1993), *Mengenal Dunia Perbankan*, Andi Offet Yogyakarta
- S Munawir (1983), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta
- Suad Husnan, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 2, Liberty Yogyakarta
-, *Reader Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- T. Gilarso(1994). *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*, Kanisius Yogyakarta
- Thomas, Chalik, Tinon, Ananda, Marala (1991), *Dasar-Dasar Perkreditan*, STIE Perbanas dan PT Gramedia



Lampiran 1: Daftar pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Apakah bentuk perusahaan
2. Kapan perusahaan didirikan
3. Perusahaan didirikan oleh siapa
4. Apakah maksud dan tujuan pendirian
5. Bidang usaha apa yang dilaksanakan
6. Apakah perusahaan mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain
7. Dari manakah sumber modal yang digunakan
8. Bagaimana perkembangan perusahaan diwaktu yang akan datang

B. Struktur organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi.
2. Apa sajakah bagian diperusahaan
3. Bagaimana tanggungjawab dan wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian
4. Bagaimana mengenai tugas masing- masing bagian

C. Personalia

1. Berapakah jumlah karyawan dalam perusahaan
2. Berapakah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap

3. Bagaimana cara merekrut karyawan
4. siapa yang berhak menghentikan dan mengangkat karyawan

D. Fasilitas-fasilitas

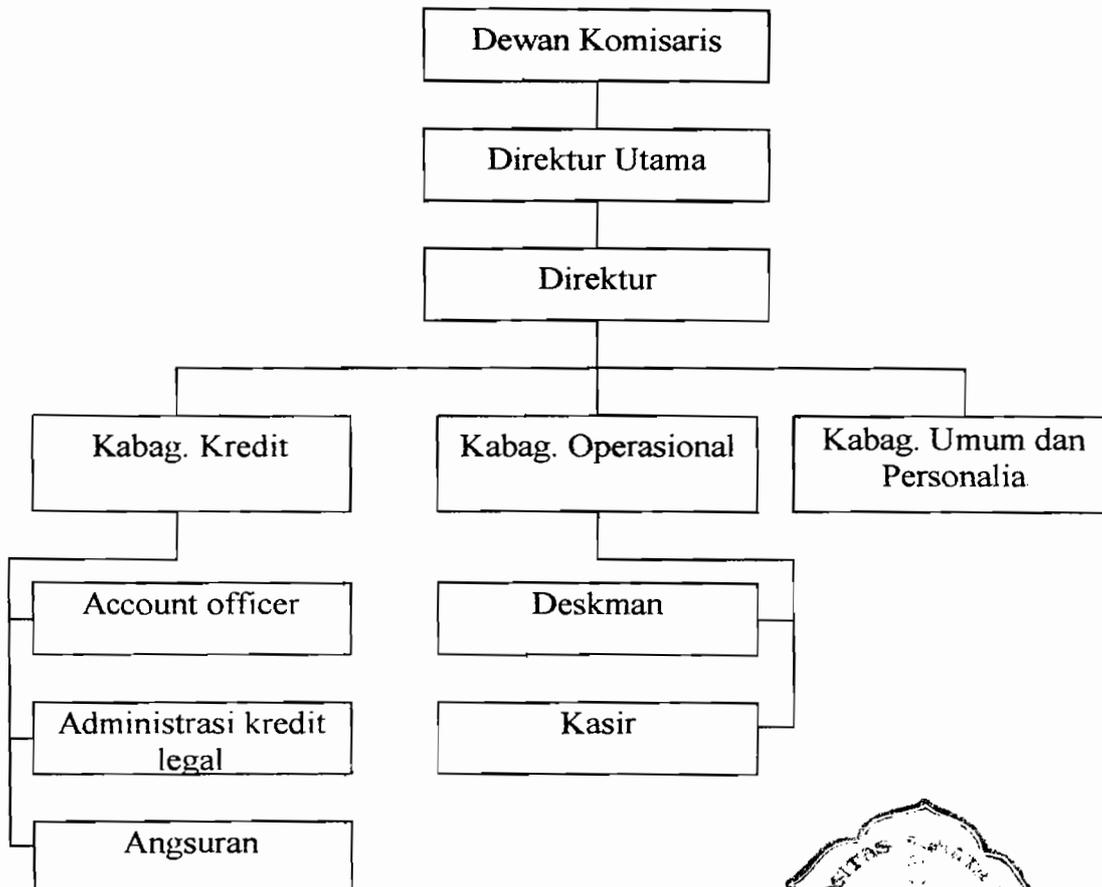
1. Apakah terdapat jaminan sosial bagi masa depan karyawan
2. Apakah terdapat tunjangan hari raya bagi karyawan

E. Perkreditan

1. Siapakah yang bisa mengajukan kredit
2. Apakah syarat-syarat mengajukan kredit
3. Siapakah yang menjadi sasaran kredit
4. Bagaimanakah menentukan besarnya kredit yang diberikan
5. Bagaimanakah menentukan kelayakan pemberian kredit
6. Apakah pengajuan kredit selalu disertai dengan jaminan atau agunan
7. Siapakah yang memutuskan pemberian kredit
8. Bagaimanakah sistem pengembalian kredit
9. Bagaimana penilaian kesehatan kredit yang diberikan
10. Apakah ada batasan jumlah pemberian kredit
11. Lampiran laporan keuangan nasabah satu tahun

Lampiran II: Struktur organisasi

Bagan Struktur organisasi PT. BPR Kembang Paraman Muntilan



Sumber : PT. BPR. Kembang Paraman Muntilan

